

**PENGARUH POLA KEBERAGAMAN TERHADAP PERILAKU
SOSIAL MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN
PAJAR BULAN KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

DESI RISKAWATI

NPM : 1531090014

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Keberagamaan *regiusitas* merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakini atau suatu sikap penyerahan diri kepada sesuatu kekuatan yang di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari. Perilaku sosial masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan dalam kesehariannya yang bekerja di kebun sehingga menyita waktu yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang cukup menuntut petani dalam bekerja dengan alam yang begitu keras menahan diri dari cuaca panas maupun hujan sehingga mereka banting tulang sebagai tanggung jawab keluarganya, yang tidak mengenal lelah letih maupun waktu yang mereka jalani dalam kesehariannya, sehingga hal ini akan mempengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam interaksi yang kurang didalam lingkungan masyarakat, menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan keberagamaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pola keberagamaan di dalam masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan" dan "Apa pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial di dalam masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan". Tujuan peneliti untuk mengetahui pola keberagamaan apa saja yang di terapkan di lingkungan Kelurahan Pajar Bulan dan pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani. Metode penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Deskriptif dan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola keberagamaan dapat berdampak positif didalam lingkungan masyarakat petani dilihat dari keyakinan masyarakat mengenai agama sudah terbilang cukup baik karena mereka mempercayai Allah dan rukun-rukun Allah, meskipun mereka masih ada yang tidak menjalankannya namun di lingkungan ini masi membina masyarakat, dalam peribadatan yang di terapkan sudah berpengaruh didalam masyarakat petani dilihat dari masyarakat yang malas beribada sekarang sudah melaksanakan, Dampaknya di dalam masyarakat menyambungkan talisutarahim masyarakat dengan menerapkan kegiatan keagamaan seperti Tradisi, Yasinan, Pengajian dan saling menghormati sesama masyarakat petani meskipun tingkat stratifikasi ekonomi sosial berbeda-beda mereka saling menghormati satu sama lain. dalam penghayatan mereka dilihat dari doa yang selalu mereka bawa dalam kegiatan keagamaan sehingga cukup terbilang sangat baik dan membuat pengalaman bagi masyarakat petani dalam ilmu pengetahuan tentang agama yang di dapat dalam keberagamaan yang di terapkan oleh lingkungan. Sehingga diharapkan bagi masyarakat yang kurang aktif dalam menjalankan keberagamaannya yang sudah diterapkan oleh lingkungan dapat lebih aktif, Kepada tokoh agama diharapkan memperhatikan lagi masyarakatnya khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan membina mereka dalam kegiatan keberagamaan sehingga dapat meningkatkan ke keaktifan masyarakat dalam menjalankan keberagamaan (majelis ilmu) didalam lingkungan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Keberagamaan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Nama : Desi Riskawati

NPM : 1531090014

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Idris Ruslan, M.Ag

NIP. 197101061997031003

Pembimbing II


Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I

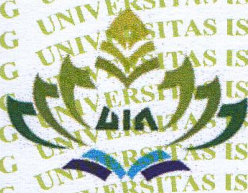
NIP. 196806061996032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukrame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Pengaruh Pola Keberagamaan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**. Disusun oleh **Desi Riskawati, NPM: 1531090014**, program Studi: **Sosiologi Agama**, telah di diujikan dalam sidang munaqasyah di ruang Lt. 3 Gedung Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : **Rabu/14 Agustus 2019, pukul 08.00-10.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. M. Afif Ansori, M. Ag**

Sekretaris : **Ira Hidayati, MA**

Penguji Utama : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

Penguji I : **Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

Penguji II : **Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Ansori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan Dalam Keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

(Surah AN-Anahl Ayat 97)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Alm. Rusman Akib (buat ayahku tercinta yang ku sayangi yang tenang ya di syurga terimakasih atas perjuanganmu sampai tidak mengenal lelah untuk anakmu samapai ke titik ini, *I Love ayah*) dan ibuku Sriyana tercinta yang telah memberikan kasih sayang sehingga sampai sekarang ini kesakitannya dalam membesarkanku, akan ku jadikan motivasi dalam hidupku untuk membahagiakanmu, akan ku jadikan cambuk dalam malasku. Terimakasih bantuan, dukungan yang begitu besar dan mulia, berkat do'a sucimu peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Untuk kakak ku (Firman, Iyan dan Novi) dan adik-adik ku (Pirna, Beni, Meli) yang aku sayangi terimakasih sudah menjadi saksi dalam kesuksesan ku sampai sekarang. kalian sahabat dan keluarga ku di dunia ini yang kusayangi.
3. Untuk Neneku tercinta dan pamanku Topik terimakasih banyak atas arahanmu kepada penelith dapat menyelsaikan skripsi ini.
4. Buat masyarakat Kelurahan Pajar Bulan terimakasih atas antusiasnya untuk peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini (Pak marzuki,Lurah Irwan, dan mayarakat lainnya yang sanagat ramah-ramah sehingga mempermudah penetih mendapatkan data lapangan dan dapat menyelsaikan skripsi yang berjudul pengaruh pola keberagaman terhadap perilaku sosial masyarakat petani”.
5. Buat keluarga Besar ku terimakasih atas motovisi yang terlalu besar sehingga peneliti sampai menyelesaikan skripsi ini (BikYuli, Sri, Nita, Mang Piya, Sadat, Ali dan ipar-iparku (Yuk Nini,Linda, Kak Desta, Yadi) terimakasih telah

menjadi bagian keluargaku sehingga aku memiliki keponakan yang ku sayangi (Auliya, Kalista, Nanda, Ramah, Alfis, Ilham, Alga) dan terimah kasih atas senyum dan ceria kalian sehingga dapat memotivasi peneliti lebih semangat menyelesaikan Skripsi.

6. Kawan-kawan sekelasku Sosiologi Agama yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, Ambar, Weni, Faroh, Zuki, Lina,Enda, Maya, Nia, Yuli, Diana, Afni, Ari, Irvan, Reza, Perni, Jorgi, Dapit ,Rido, Amri. dan kawan-kawan KKN, Fitri (ipin), Reni (makcika), Viska (vikacut) , Rika (bocilku), Ani(upin) ,Ridho, Sahrul, Diah,geby,Ulan,Tiara.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Ria Fitriana, Etik sulastris, Dewi, Elta Sari, Rina, Wulan, martha terimakasih sudah menjadi keluargaku dan sahabatku yang selalu memotivasi aku sampai sekarang. Kalian bagiku sangat berarti bagiku selama 4 tahun yang kita lewati susah senang yang kita alami kita selalu bersama.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Bandar lampung , 17 juni 2019

Peneliti

Desi Riskawati
NPM:1531090014

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Bumi Lampung Utara 01 oktober 1995, anak ke empat dari tujuh bersaudara, dari pasangan Alm.Rusman Akib dan Sriyana. Pendidikan peneliti dimulai dengan menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar Negeri (SDN.2) Tanjung Aman diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP. Swasta BK) Kemalah Bhayangkari Kota Bumi. Setelah lulus SMP tahun 2012 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Bumi pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diselesaikan pada tahun 2015. Setelah menamatkan pendidikan SMA tahun 2015, peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan memutuskan untuk mengikuti pendaftaran di Universitas Islam Negeri Lampung dan di terima di Fakultas Ushuluddin dan studi Agama Prodi studi Sosiologi Agama melalui jalur SPAN-PTKIN. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosiologi (S.Sos) pada tahun 2019 peneliti menulis skripsi dengan judul PENGARUH POLA KEBERAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN PAJAR BULAN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Program Studi Sosiologi Agama bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt atas kasih sayang-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH POLA KEBERAGAMAAN TERHADAP PRILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN PAJAR BULAN LAMPUNG BARAT**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr,H. M.Afif Ansori, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Lampung.
3. Siti Badi'ah, M. Ag dan Ibu Ira Hidayati, Spsi, M,A. selaku ketua Prodi dan sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Dr.Idrus Ruslan selaku pembimbing 1.terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra.Fatonah Zakie, M. Sos.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.

7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan terimakasih atas do'a dan motivasi untuk mencapai gelar sarjana ini.
8. Rekan-rekan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2015 Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.
9. Teman-teman angkatan 2015 jurusan PPI, SAA, IAT, Aqidah dan Filsafat Islam, Psikologi Islam, Tasawuf dan Psikoterapi.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 17 juni 2019

Peneliti

Desi Riskawati
NPM.1531090014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Ara b	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komater balik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	و		و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetap tidak dila mbangkan apabi later letak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	-----A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يُ....	Ai
_	-----I	سَنِل	ي	Î	قِيلَ	وُ....	Au
’	-----U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na’im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: Al-Markaz, Al-Syamsu.¹

¹Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
PENDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi/Manfaat Penelitian	11
H. Tinjauan Penelitian.....	11
I. Metode Penelitian.....	14

BAB II. PENGARUH KEBERAGAMAAN DAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI

A. Keberagamaan	23
B. Agama dan Masyarakat	29
1. Definisi Agama.....	29
2. Definisi Masyarakat.....	32
3. Hubungan Agama dan Masyarakat.....	35

4. Fungsi Agama dan Masyarakat	37
C. Perilaku Sosial.....	44
1. Definisi Perilaku Sosial	44
2. Pengertian Perilaku Sosial	46
3. Ciri-Ciri Perilaku Sosial	48
4. Jenis-Jenis Perilaku Sosial.....	49
5. Macam-Macam Perilaku Sosial.....	50
6. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial.....	52
 BAB III. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS KELURAHAN PAJAR BULAN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Pajar Bulan	55
B. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Pajar Bulan	57
1. Kondisi Geografis	57
2. Kondisi Demografis	57
C. Kondisi Keagamaan Kelurahan Pajar Bulan.....	67
D. Kondisi Perilaku Sosial Kemasyarakatan Kelurahan Pajar Bulan	71
E. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Kelurahan Pajar Bulan	72
 BAB IV. PENGARUH POLA KEBERAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI	
A. Pola Keberagamaan Masyarakat Petani Kelurahan Pajar Bulan	75
B. Pengaruh Pola Keberagamaan Terhadap Masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Bulan.....	93
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Jumlah penduduk
2. Tabel 2 : Steruktur jabatan
3. Tabel 3 : Jumlah berdasarkan suku
4. Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan kekelulusan pendidikan
5. Tabel 5 : Sarana pendidikan
6. Tabel 6 : Jumlah tempat peribadatan
7. Tabel 7 : Struktur pengurusan jama'ah Majelis Taklim
8. Tabel 8 : Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat konsultasi
2. Lampiran 2 : Pendoman wawancara
3. Lampiran 3 : Surat SK judul
4. Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Falkultas
5. Lampiran 5 : Surat izin dari kasbangpol provinsi
6. Lampiran 6 : Surat izin penlitian dari kasbangpol Lampung Barat
7. Lampiran 7 : Surat izin penelitian Kelurahan Pajar Bulan kabupaten Lampung Barat
8. Lampiran 8 : Dokumentasi foto
9. Lampiran 9 : Keterangan Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi adalah: **PENGARUH POLA KEBERAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN PAJAR BULAN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT.** Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini, maka baiknya terlebih dahulu peneliti jelaskan tentang istilah-istilah yang dimaksud dari judul di atas, sehingga semakin jelas dalam batasan-batasannya dan definisi operasionalnya dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya, Adapun yang dimaksud dari maksud judul diatas adalah sebagai berikut :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh merupakan suatu daya tarik yang dihasilkan benda atau manusia yang dapat merubah kepribadian seseorang.

¹Alwi Hasan, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nasional Balai Pustaka, 2005) ,h.849.

Pola ialah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Kamus besar bahasa indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan sesuatu yang digambarkan tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya.²

Secara bahasa kata keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, awalan “ke” yang berarti disini lebih bermakna “perbuatan sedangkan akhiran kata “an” berarti “keadaan” atau “kondisi” yang mengandung makna sebagai sifat atau keadaan seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan dan kepekaan dan lain-lain.³ Keberagamaan dapat di artikan adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang di yakini. Keberagamaan juga sering disebut sebagai perilaku seseorang atau sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya, oleh karena itu adanya *konsistensi* antara kepercayaan terhadap agama sebagai *kognitif* atau secara *aktual*, perasaan terhadap agama secara efektif dan perilaku terhadap agama.⁴ Bagi seorang muslim keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan ilmu pengetahuan, konsisten dalam pelaksanaan ibadah ritual keagamaan dan penghayatan tentang sikap agamanya yang di anutnya.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia,DEPDIBUD. *Dapertermen Pendidikan Dan Kebudayaan Republi Kindonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2005), h.692.

³J.S.Badudu Sota Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994), h.11.

⁴Ramayulis, *Piskologi Agama* ,(Jakarta: Kalam Mulia, 2002), H.111.

Keberagamaan yang di maksud oleh peneliti dimana masyarakat petani dalam melaksanakan kewajiban bagi setiap seorang yang beragama dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan apa yang sudah di perintahkan Alla Swt. Misalnya meyakini adanya Allah dengan mempercayai rukun-rukun Alllah dan menjalankan perintahnya dengan bentuk ritual (Tradisi, Yasinan, Pengajian) dan peribadatan masyarakat (Shalat, Puasa, Zakat), sehingga akan memberikan masyarakat petani sebuah pengalaman dalam penghayatan untuk membentuk masyarakat petani dalam pengetahuan tentang agama yang sudah di terapkan di dalam masyarakat Kelurahan Pajar Bulan.

Menurut Max weber perilaku sosial dapat di artikan sebagai tindakan sosial dalam aktivitas seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.⁵ Menurut penelitian ini pengaruh merupakan tindakan masyarakat petani dalam berperilaku dimana perilaku masyarakat petani ini sebelumnya mementingkan kegiatan ekonominya saja sehingga kurangnya tingkat kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat yang beragama, setiap individu dalam bertindak atau berperilaku di dalam masyarakat tidak semuanya sama oleh karena hal ini akan mempengaruhi individu lainya didalam masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Masyarakat petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk

⁵Max Weber Dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Cet.1: Makasar: Alauddin Press,2011), h.149.

menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lainnya).⁶ Masyarakat yang dimaksud oleh penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Pajar Bulan yang terletak di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dimana tempat penelitian ini mata pencariannya di bidang pertanian Kebun dalam pengelolaan tanaman seperti petani kopi dan sayuran.

Keseluruhan maksud dari penelitian ini yaitu tentang adanya pengaruh perilaku sosial masyarakat petani yang keseharian dikebun sehingga menyita waktu, dalam keseharian masyarakat bekerja sebagai petani, dengan tindakan masyarakat petani ini mempengaruhi perilaku sosial yang akan menjadi sebuah kebiasaan mereka yang hanya mementingkan ekonominya di kebun sehingga akan berampak dalam hubungan interaksi masyarakat dan aktivitas sosial keberagamaan beserta dalam pribadatan masyarakat di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan memilih judul

Alasan memilih judul di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Alasan objektif

1. Pola keberagamaan sangat baik di terapkan di dalam masyarakat khususnya masyarakat berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan tingkat keimanan masyarakat petani dikelurahan Pajar Bulan, bahwa masyarakat petani ini kurang menyadari akan pentingnya kewajiban sebagai umat muslim dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan, didalam

⁶Wikipedia, Pengertian Petani, Onlene: <https://M.Wikipedia.Org/Wiki/Petani>, Diakses Pada Tanggal 1 Febuari Pukul 07.50.

kesehariannya sebagai petani yang banyak melakukan kegiatan di kebun, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini untuk mengetahui pengaruh keberagaman dalam masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Di dalam masyarakat kelurahan Pajar Bulan yang mata pencarian berprofesi sebagai petani yang memiliki perilaku sosial yang sudah tertanam berupa nilai-nilai adat istiadat, pola yang sudah diterapkan di dalam masyarakat dalam kehidupan sosialnya seperti saling menghormati, tanggung jawab, rukun, antar masyarakat dan harmonis dalam menciptakan kehidupan yang tentram.

b. Alasan Subjektif

1. Secara akademis masalah ini relevan dengan disiplin ilmu dalam Program Studi Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalam.
2. Kelurahan Pajar Bulan dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data sumber informan, literatur, waktu yang cukup untuk memudahkan penelitian yang dibutuhkan dalam mengadakan survey lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Keberagaman atau *regisitas* merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penghayatan diri kepada suatu kekuatan yang ada diluar dirinya

yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.⁷ Dalam pandangan lain keberagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung dan tidak langsung kepada nash.⁸ Dari pendapat lain keberagamaan menunjuk pada rangkain seperti perbuatan, perilaku dan kegiatan orang yang beriman yang telah melaksanakan ajaran tersebut, didalam kehidupan yang konkerit.

Keberagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama *religiusitas* dapat dilihat dari aspek, diantaranya aspek keyakinan, terhadap ajaran akidah, aspek ketaatan terhadap ajaran agama (syari'atau ibadah), aspek penghayatan terhadap agama (*ikhshan*) dan aspek pengetahuan terhadap agama (ilmu) dan pelaksanaan ajaran agama atau ahlak seseorang.⁹

Agama dalam kehidupan seseorang berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu bertujuan untuk mengembangkan kelangsungan hidup dan pemeliharaan kelompok-kelompok masyarakat. Dilihat dari kaum petani di perdesaan dalam kehidupan mereka, agama masih berperan dalam aspek kehidupan, bahkan hampir di setiap kegiatan selalu melibatkan agama baik itu ekonomi agama, pendidikan, politik dan sosial lainnya.

Hubungan agama dan sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi, agama juga tidak statis melainkan berubah mengikuti jaman serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kondisi sosial dan ekonomi ikut mempengaruhi keberadaan agama.¹⁰ Dalam masyarakat yang

⁷Irwan Abdullah,Dkk “Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat” (Yogyakarta: Pusat Pelajar,2008),h.87.

⁸Taufik Abdulah, Dan M. Rusli Karim “Metode Penelitian Agama Sebuah Pengantar” (Yogyakarta: Tiarawancana,1989),h.93

⁹*Ibid.*34.

¹⁰Zulfi Mubarak,*Sosiologi Agama*, (Malang :Uin Maliki Press,2010), h.13.

masih tradisional peran agama relatif seimbang terhadap kegiatan ekonomi, karena agama dapat mengurangi rasa cemas dan takut, sedangkan didalam masyarakat yang sudah mulai berkembang peran agama relatif berkurang terhadap kegiatan ekonomi mereka yang semakin maju. Meskipun perhatian kita tertuju sepenuhnya kepada Dunia, namun akhirat tempat hari akhir persinggahan manusia yang tidak dapat dilihat, namun agama (juga) melibatkan dirinya dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.¹¹

Agama mengatasi permasalahan dalam masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena oleh adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.¹² Jika dilihat dari persepektif fungsi agama dapat memberikan pemahaman dalam ajaran-ajaran tentang kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistitensi manusia serta petunjuk-petunjuk keselamatan hidup di Dunia dan Akhirat yaitu manusia dengan bertakwa kepada Tuhan, agar manusia beradab dan manusiawi dengan melalui pemahaman dan keyakinan seseorang agar beragama dengan baik.¹³

Pentingnya agama didalam kehidupan manusia sebagai kebutuhan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan akhirat.¹⁴ oleh karena itu kita sebagai umat beragama harus menjalankan dan melaksanakan apa yang di ajarkan oleh agama diyakininya masing-masing dalam bentuk kegiatan keberagamaan dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang khususnya bagi

¹¹Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, (Jakarta:CV.Rajawali, 1985),h.4.

¹² *Ibid.*

¹³ Bani Ahmad Sabaebani, *Sosiologi Agama*, (Cet.1: Bandung Ptrefika Aditama,2007),h.7.

¹⁴ Irwan Darmawan, Lurah, *Wawancara Dengan Peneliti*, Kelurahan Pajar Bulan Kec, Way Tenong, Kab.Lampung Barat.28 Mareret 2019

masyarakat Kelurahan Pajar Bulan yang beragama islam dan mata pencarian sebagai petani.

Pada umumnya keberagamaan di dalam masyarakat petani sangat setabil untuk menunjang kelangsungan hidup mereka dalam membangun kesejahteraan dan dilandasi iman yang kuat berupa dalam berperilaku dan ahlak yang baik didalam lingkungan khususnya di lingkungan masyarakat petani.

Perkembangan zaman yang semakin berkembang membuat kebutuhan ekonomi semakin besar menuntut masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, hal ini mempengaruhi masyarakat petani yang ada di Kelurahan Pajar Bulan, masyarakat yang bekerja sebagai petani kebun setiap harinya melakukan perawatan dan pembersihan kebun setiap hari, hal ini sangat menyita waktu masyarakat petani sehingga menyebabkan perilaku masyarakat petani kurang berinteraksi didalam lingkungan, masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan dapat berinteraksi di hari-hari tertentu saja seperti acara-acara besar, tindakan masyarakat petani yang kebanyakan berinteraksi di dalam kebun akan mempengaruhi mereka berinteraksi di lingkungan sekitar menjadikan masyarakat tertutup, sehingga dampak yang di timbulkan sangat mempengaruhi mereka mengikuti kegiatan aktivitas sosial keberagamaan di dalam masyarakat.

Masyarakat Petani bekerja dengan alam yang begitu keras menahan diri dari cuaca panas maupun hujan sehingga mereka banting tulang sebagai tanggung jawab keluarganya, yang tidak mengenal lelah letih maupun waktu yang mereka jalani dalam kesehariannya. Sehingga menghambat mereka dalam melaksanakan

keberagamaan secara konsisten, Keberagamaan para petani memang membutuhkan suatu proses yang cukup lama, akan tetapi dengan bimbingan keberagamaan melalui ilmu pengetahuan tentang ajaran agama akan dengan mudah menyikapi masalah tersebut. Melalui bimbingan dalam masyarakat petani dengan melalui kegiatan keberagamaan yang telah diterapkan oleh lingkungan masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan seperti melakukan, aktivitas keagamaan melalui pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi dan bad'ah Zuhur, dan Senin, Rabu Dan Sabtu. Yasinan dilakukan pada malam Jum'at seperti yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan masyarakat bergilir dirumah-rumah atau dimasjid, dan juga dilihat dari peribadatan Shalat berjemaah magrib dan subuh di masjid dan dapat dilihat dari penghayatan mereka dalam melaksanakan dan pemahaman mereka mengenai agama.¹⁵ Oleh karena itu kita sebagai umat beragama harus menjalankan dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh agama diyakini, berupa kegiatan keberagamaan untuk tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang khususnya bagi masyarakat petani yang perilaku kesehariannya di kebun sehingga mempengaruhi kegiatan keberagamaan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

¹⁵Marzuki, Pengurus Masjid, *Wawancara* dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec. Way Tenong Lampung Barat, 27 Maret 2019.

H. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di lapangan yang bertempat di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. penelitian ini berfokus pada masyarakat petani dalam mengenai sikap mereka tentang penghayatan, pengalaman, kepercayaan dan pengetahuan mereka dalam melaksanakan keberagamaan yang sudah diterapkan di lingkungan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat petani dan menjalankan keberagamaan untuk membentuk perilaku yang shaleh.

I. Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam Skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola keberagamaan masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan ?
2. Apa pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan ?

J. Tujuan penelitian

Suatu penelitian pada umumnya bertujuan mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui pola keberagamaan masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan.

K. Signifikasi/manfaat penelitian

Untuk mencari suatu kebenaran menguji memudahkan dan juga membangun suatu ilmu pengetahuan, maka penelitian ini juga mempunyai manfaat atau kegunaan yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai bentuk perilaku sosial masyarakat petani dalam menjalankan aktifitas sosial keagamaan, serta pengetahuan dalam stadi sosiologi agama khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
2. Secara praktis untuk membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya keberagamaan dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat petani.

L. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul :“Keberagaman Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Gubar” Di Desa Garipurwo Kecamatan Purosari Kabupaten Gunung Kidul yang di tulis oleh Muhamat Ridho Prodi Perbandingan Agama Fakultas

Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2016 yang membahas tentang: masyarakat petani Gubar yang berarti daerah yang berbatu dan tandus atau disebut daerah kekeringan air, kondisi masyarakat ini masih pelosok, mata pencarian masyarakat ini sebagai pertanian buruh serabutan, dan pegawai sipil dan sebagian merantau keluar kota. Masyarakat Gunung Kidul ini dalam menjalankan keberagamaannya dalam aktifitas di ladang dengan cara membawa air sebotol untuk berwudhu dengan melakukan sholat di tikar anyaman daun pandan. Dalam penelitian ini juga kurangnya tingkat kesadaran dalam melakukan beribadah berjamaah di masjid karena jarak masjid yang jauh. Sehingga peneliti ini ingin mengetahui bagaimana relasi antara keberagamaan seseorang dalam semangat bekerja atau sebaliknya, apakah etos kerja yang mempengaruhi keberagamaan seseorang.¹⁶

2. Skripsi yang berjudul: “Deskripsi Keberagamaan Masyarakat Petani Muslim” Didesa kalipapan kecamatan Negri Agung Way Kanan. yang ditulis oleh Reni jurusan perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negri Bandar Lampung pada Tahun 2007 Penelitian ini membahas mengenai: keberagamaan masyarakat petani yang rendah ekonomi karena rendahnya faktor ekonomi dan pendidikan dalam lingkungan sehingga masyarakat Kalipapan yang mayoritas petani cenderung

¹⁶Muhamat Ridho, “Keberagamaan Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Gubar ”, Yogyakarta : UIN Kalijaga. 2016.

males melakukan kegiatan keagamaan kaerena sibuk dengan pekerjaannya sebagai tani.¹⁷

3. Skripsi yang berjudul :”Pengaruh Tradisi Wiwit panen Kopi terhadap kerukunan antar umat beragama Islam Dan Hindu”Didesa Marga Jaya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat yang di tulis oleh Fatakhul Jannah jurusan Studi Agama-Agama pada tahun 2017 yang membahas tentang : pengaruh tradisi wiwit panen kopi terhadap kerukunan umat beragama islam dan hindu dalam toleransi atar agama yang saling menghargai tradisi wiwitan yang berupa sajenan alam atas nikmatnya yang di berikan oleh Allah.¹⁸

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan membahas mengenai pengaruh keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani akan tetapi ada perbedaan dalam objek yang diuraikan peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, karena penelitian ini membahas tentang adanya pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani yang kurang menyadari dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan serta dalam peribadatan, yang di maksud oleh peneliti yaitu perilaku sosial petani dalam menjalankan kegiatan sebagai petani kopi dalam kesehariannya yang menyita waktu yang mempengaruhi aktivitas sosial keberagamaan masyarakat misalnya seperti Pengajian Rutin,Yasinan,Tradisi lainnya, sampai dengan peribadatan shalat berjamaah, Serta mengenai pengahayatan masyarakat, pengalaman, pengetahuan masyarakat. Stadi

¹⁷Reni, *Desikripsi Keberagamaan Masyarakat Petani Muslim*, Bandar Lampung: IAIN Ril. 2007

¹⁸Fatakhul Jannah, *Pengaruh Tradisi Wiwit Panen Kopi Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama Islam Dan Hindu*, Lampung Barat: UIN RIL.2017.

di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, Sepengetahuan peneliti bahwasanya judul ini belum pernah ada.

M. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam melakukan penelitian, dengan tujuan dalam penelitian mendapatkan hasil yang baik dan perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Pendekatan Data

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang digunakan di dalam masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.¹⁹ Dalam pendekatan ini dengan responden untuk mencari tahu pola kehidupan masyarakat petani dalam menjalani kegiatan di kebun dan perilaku sosial masyarakat petani. Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*field reseach*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan secara mudah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut tentang bagaimana perilaku sosial masyarakat petani dalam menjalani pola keberagamaan, oleh karena itu

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.157

pendekatan sosiologi ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

b. Pendekatan Psikologi Sosial

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sosial yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungan yang mempengaruhi dengan perilaku manusia.²⁰ Pendekatan psikologi sosial dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan suatu usaha manusia dalam kegiatannya dikebun dalam menjalankan keberagaman di lingkungan maupun di kebun, oleh karena itu pola perilaku manusia yang timbul dari keyakinan yang dianutnya. Dengan pendekatan ini peneliti ingin melihat pengaruh pola keberagaman terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

2. Prosedur penelitian

a. Jenis Sifat Penelitian

Bila di lihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M.Iqbal Hasan dalam bukunya “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya” bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung

²⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.84.

dilakukan dilapangan atau pada responden.²¹ Dalam prosesnya, penelitian ini mengakat data dan permasalahanya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada sekelompok tani dalam menjalankan keberagamaanya dalam kegiatan sosial keagamaan maupun kegiatan sosialnya di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat deskritif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.²² Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

3. Desian Penelitian

Desian yang digunakan dalam penelitian ini adalah stadi kasus. stadi kasus bertujuan mengekspolrasi secara mendalam suatu program, kejadian aktifitas ,proses seorang individu atau lebih dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

²¹M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Mataeri Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h.11.

²²Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*.(Bandung: Rajawali Pers, 1994),h.139.

4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini, partisipan masuk kedalam populasi dan sampel, sebagaimana parsipan yang dimaksud merupakan sebuah objek dalam penelitian:

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya di generalisasikan.²³ Apabila melakukan penelitian pada seluruh Populasi, berarti melakukan sensus, akan tetapi, seringkali populasi mencakup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.²⁴ Populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu gapokan yang bernama Bina Tani berjumlah 175 orang dan para pemerintahan 4 orang yang terdiri dari, Ketua Petani, Lurah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat. Sehingga mencakup keseluruhan berjumlah 179 orang.²⁵

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁶ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.²⁷ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai responden dan informan, digunakan teknik *proposive*

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1985), h.70.

²⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosioal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h.57.

²⁵Topik, Ketua Gapotan, *Wawancara Dengan Peneliti*, Di Kelurahan Pajar Bulan 10 Februari 2019

²⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.117.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi*.....h.80.

sampling yaitu : metode penelitian yang didasari dengan ciri-ciri dalam populasi yang dapat memberikan data yang lengkap yang dapat digunakan sebagai sumber data. informan yang pertama peneliti ambil adalah kepala desa, ketua kelompok tani, tokoh agama, tokoh masyarakat berjumlah 4 orang, masyarakat yang berprofesi sebagai petani 5 orang dan 1 orang jamaah pengajian jadi total keseluruhan 10 orang jumlah sampel yang digunakan peneliti tersebut berdasarkan kriteria orang-orang yang mengetahui banyak tentang pola keberagaman dan perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi merupakan sebagai metode secara ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Jadi yang dimaksud *observasi* adalah sebuah metode pengumpulan data secara murni dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Hal ini penelitian mengamati dan mencatat pengaruh pola keberagaman terhadap perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan.

²⁸*Ibid*

b. Wawancara (interview)

Metode ini juga sering disebut dengan wawancara. Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁹ Wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara wawancara kombinasi interviw bebas dan interviw tarpimpin maksudnya wawancara dilakukan dengan mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan dapat menjawab dengan mudah, dengan menggunakan metode ini dapat mempermudah peneliti mendapat data yang jelas dan memperdalam, peneliti mewancarai Toko agama masyarakat bapak Marzuki, Lurah Irwan Daermawan, Ketua kelompok petani bapak Topik dan masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.³⁰ Pengumpulan data diperoleh melalui: Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan fakta tertentu, yaitu berupa foto-fotoh dokumen terkait kegiatan atau catatan yang terkait dengan kegiatan masyarakat petani dalam menjalankan keberagamaan di kebun maupun dilingkungan dan perilaku sosial masyarakat petani.

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc Ii, Yp Fk Psychologut*, (Yogyakarta: UGM,1986), h.56.

³⁰Sutriono Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.25

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui *interview* dan *observasi*, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah sikap keberagamaan dan pola perilaku sosial. Data primer dalam studi responden terkait sikap keberagamaan dan pola tingkah laku masyarakat.³¹ Data primer dalam Studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait pada aktifitas sosial keagamaan maupun aktifitas sosial masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.³² Selain itu data sumber data penelitian ini berupa buku-buku, literatur, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

³¹Sedarmayati, Syarifudin
Maju, 2002), h. 6.

³²*Ibid*

Kedua sumber data tersebut di gunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada perpustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

7. Prosudur Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³³ Analisa yang digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan penelitian ini adalah kualitatif dan Deskriptif.

- a. Analisa kualitatif adalah suatu analisa penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.
- b. Analisis Deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil peneliti.

Metode ini untuk menggambarkan dari fenomena kejadian dari obyek yang diteliti.³⁴ Teknik ini untuk mengembangkan dan menjabarkan gambaran-gambaran data yang berkaitan dengan pokok permasalahan untuk mencari jawaban pada

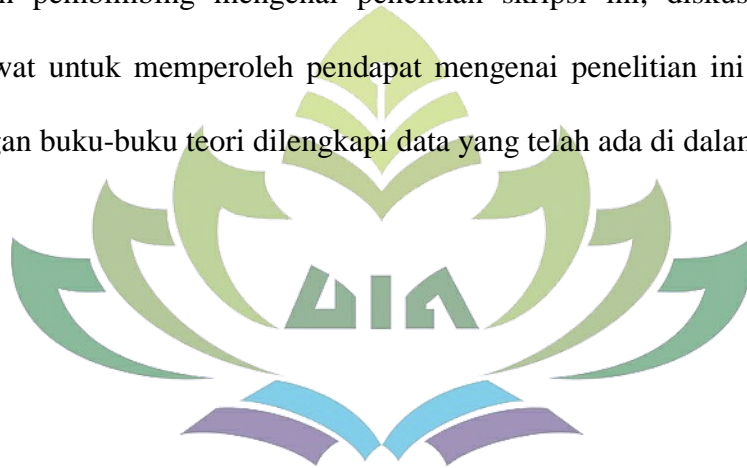
³³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Methapiphisik Telaah. Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta : PT.Bayu Indra Grafika, 1996),h.104.

³⁴Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2002),h.135.

pokok masalah. Data yang ditemukan di lapangan disusun secara deskriptif sehingga mampu memberi kejelasan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan keberagamaan.

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data penelitian, peneliti melakukan pengecekan data kepada naratif agar data yang diambil benar adanya, pengecekan ini melalui tunitin agar tidak ada *Plagiarisme* dalam penelitian ini, konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian skripsi ini, diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh pendapat mengenai penelitian ini dan didukung dengan buku-buku teori dilengkapi data yang telah ada di dalam penelitian ini.



BAB II

KEBERAGAMAAN DAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT PETANI

A. keberagamaan

Secara bahasa kata keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, awalan “ke” yang berarti disini lebih bermakna “perbuatan sedangkan akhiran kata “an” berarti “keadaan” atau “kondisi” yang mengandung makna sebagai sifat atau keadaan, seperti kebekuan (keadaan membeku), kebesaran (keadaan membesar), kerajinan dan kepekaan dan lain-lain.¹ Keberagamaan berarti keadaan atau sifat-sifat orang beragama yang meliputi keadaan, corak atau sifat pemahaman semangat dan tingkat kepatuhan untuk melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, dan keadaan perilaku hidup sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama.

Dalam pandangan irwan abdullah dalam buku yang berjudul “dialektika teks suci” menyatakan keberagamaan merupakan suatu tingkat pengetahuan. keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakini. oleh karena itu terbentuknya suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar diri manusia, dapat terwujud dalam aktivitas dan perilaku individu dalam sehari-hari. keberagamaan (*religiusity*) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.² Keberagamaan menunjuk pada rangkaian perbuatan manusia, dalam suatu kegiatan orang yang

¹ J.S.Badudu Sota Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994), h.11.

²Mustanginbhory, *Keberagamaan*”,Onlene ,
<https://Mustanginbuchory89.Blogspot.Com/2015/06/Keberagamaan.Html> Diakses Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

beriman dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang di yakiniya tersebut, seperti ketaatan beragama dalam ajaran yang sudah terbentuk secara konkeret didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tindakan keberagamaan seseorang pasti berbeda-beda, oleh karena adanya faktor-faktor tertentu yang menjadi sebab dari tindakan keagamaan yang berdeda-beda umat beragama, pasti setiap individu mempunyai pengalaman religiusitas yang sangat berbeda, maka oleh dari itu peneliti merujuk kepada salah satu masyarakat yang dimana mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dalam menjalankan keberagamaanya.

Pola keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga meliputi aktivitas sosial yang dipicu kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.³ Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan dilihat dari sisi dimensi.⁴ Menurut Glock dan Strak memandang Demensi suatu Demensi keyakinan, praktik-praktik dan penghayatan dan pengetahuan yang terbentuk lima dimensi keberagamaan sebagai berikut:

Pertama, Dimensi keyakinan: dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang *religius* berpegang teguh pada pandangan teologis

³Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam; Upayamengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.2002).h.293.

⁴Djaludin Ancok. Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994).h.76

tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama.

Kedua, Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk memajukan komitmen terhadap agama yang dianutnya dalam praktik-praktik keagamaan yang terdiri atas dua kelas penting:

- a. ritual: mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluknya dalam melaksanakan, dalam agama islam sebagian dengan diwujudkan di acara Tradisi Marhabanan, Yasinan, Pengajian.
- b. ketaatan: ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski perbedaan penting apabila aspek ritual dan komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut islam dapat diungkapkan dengan Shalat, Puasa, Dzikir.

Ketiga dimensi pengalaman/penghayatan: Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu, meski tidak dapat bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada

suatu waktu akan mencapai pengetahuan secara subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa seseorang itu akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. Demensi ini berkaitan dengan pengalaman, perasaan yang di bagi empat perasaan seperti perasaan konfirmatik (merasakan kehadiran tuhan dalam menjawab kehendaknya dan keluhanya), *Estetik* (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan tuhan) dan partisipatif (merasakan menjadi kawan setia atau kekasih), atau wali Tuhan dan melakukan karya ilahiah.

Empat Demensi pengalaman atau konsekuensi : Demensi ini mengacu kepada akibat dari ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan dari sikap dan perilaku manusia dalam sehari-hari melalui pengalaman keagamaan yang dilakukannya seperti shalat, puasa, dan kegiatan lainnya.

Kelima Demensi pengetahuan :yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang di anutnya.⁵

Berdasarkan persepektif islam tentang *religiusitas* atau keberagamaan, Islam menyuruh untuk beragama atau (ber'islam) secara menyuruh umatnya untuk ber'islam. keyakinan bahwa allah maha esa, satu-satunya dzat yang wajib disembah, tidak ada yang berhak disembah selain dirinya. allah berfirman dalam Surah Thahaa Ayat 14 .

إِنِّى أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِى ﴿١٤﴾

⁵ *Ibid*,h.77.

artinya:sesungguhnya aku ini adalah allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku

Islam menentukan dan mengatur cara mengabdikan kepada Allah Swt. menurut cara yang diridhoi-nya ibadah dalam islam antara lain bertujuan untuk merekatkan dan mendekatkan hubungan antara makhluk dengan kholik, supaya manusia senantiasa mendapat kurnianya. Dalam hubungan dengan sesama manusia, islam pun mengatur sikap dan tingkah laku yang baik, dalam lingkungan yang kecil maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam islam juga mengatur hubungan manusia dengan alam dan hewan.⁶ Manusia haruslah memperlakukan hewan secara wajar. Begitupula dalam mengeksploitas alam harus mengaturnya sedemikian rupa sehingga tidak merusak lingkungan dan tercipta lingkungan yang asri dan memberikan kebahagiaan serta kesejahteraan bagi manusia. Secara singkat islam mengatur segala aspek kehidupan, baik yang berkenaan dengan kepercayaan, ibadah, moral sosial, ekonomi, kebudayaan, pemerintah, hubungan internasional serta pandangan sikap hidup terhadap alam semesta.

Dalam pandangan islam sendiri memiliki tiga dimensi utama yaitu pertama (*kedudukan*). kedua iman (*keimanan*) dan ketiga keikhlasan (*kebajikan*).islam sebagai bersaksi tiada tuhan selain allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa rahmadan dan menunaikan naik haji jika mampu. sedangkan rukun iman adalah percaya kepada Allah, para Malaikat kitab-kitab,

⁶ Rachamat Syafe'i. AL.Hadis Aqidah ,Ahlak, Sosial,Dan Hukum, (Bandung: Pustaka Setia.2000),h.20-21

para rosul, hari kiamat dan takdir. sedangkan ihsan sendiri adalah beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-nya.⁷

Ihsan sering disebut dengan ahlak yaitu sikap atau tingkah laku yang baik menurut islam. dan sering juga diartikan suatu kesempurnaan. menurut syari'at dalam hadist “menyembah kepada allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak mampu melihatnya ketahuilah bahwa Allah maha melihat”. Dalam pandangan imam An-Namawi, *Ishsan* berarti berusaha menjaga tata krama dan sopan santun dalam beramal, seakan-akan kamu melihatnya seperti dia melihat kamu. hal itu dilakukan bukan karena kamu melihatnya tetapi karena dia selamanya melihat kamu. maka beribadah lah dengan baik meskipun kamu tidak dapat melihatnya.⁸

Seseorang yang beragama memiliki kesadaran beragama terwujud kepada aspek rohaniyah dengan memiliki tingkat keimanan kepada Allah yang dilakukan dengan cara melakukan ibadah kepada-Nya. Kesadaran beragama pada manusia membawa konsekuensi manusia dalam melakukan penghambaan kepada Tuhannya. Berdasarkan ajaran islam manusia diciptakan untuk menghamba kepada allah. salah satu sikap penghayatan seseorang adalah dengan beribadah karena ibadah merupakan sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah Swt. Baik berupa ucapan dan amalan yang nampak dan yang tersembunyi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang.

⁷Wilian C.Chhittick, *Tasawuf Dimata Kaum Sufi, Terj,Sufi*, (Bandung: Mizan Media Utama,2002),h.21-22.

⁸*Ibid*,h.22.

b. agama dan masyarakat

1. Definisi Agama

Agama berasal dari bahasa latin *religion* yang berarti *obligation* kewajiban agama dalam *encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup yakni kepada jiwa dan hendaklah ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai moral dengan umat manusia.⁹ Menurut Syaminan Zaini mengatakan ada tiga pendapat mengenai asal kata *pertama*, berasal dari bahasa sankerta, yaitu *a*= tidak, *gama*=kacau, jadi agama tidak kacau, *kedua* berasal dari bahasa sansekerta, asal katanya *gam*= jalan, kata ini juga berhubungannya dengan bahasa inggris (*to go*), bahasa belanda (*gaan*) yang berarti pergi, jadi yang dimaksud agama artinya jalan yang harus dipakai atau dipakai atau diikuti sehingga dapat sampai kesuatu tujuan yang mulia dan suci, interpretasi lainnya agama berasal dari kata *a*=tidak dan *gam*=pergi, jadi agama tidak pergi, tetap di tempat atau di warisi turun menurun, *ketiga* berasal dari bahasa arab *iqomah* kemudian berubah menjadi agama.¹⁰ Dalam bahasa indonesia kata-kata yang berasal dari huruf *qof* biasanya menjadi *kaf*, seperti menjadi akal. Adapun definisi agama menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Saefuddin bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Karena itu agama merupakan kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasihan-nya, Bimbingan-nya, serta belaian-nya, yang secara *ontologis* tidak bisa diingkari, walaupun oleh

⁹ Rohmahlina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h.2.

¹⁰ *Ibid*.

manusia yang mengingkari agama (komunis) sekalipun. Menurut sisi gazalba bahwa religi (agama) adalah kecendrungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya. Sedangkan menurut. Drikarya dalam definisinya ia menyatakan agama merupakan suatu keyakinan dari kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan isinya. Dari pandangan Hendro Puspito definisi agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹¹

“Agama dalam perspektif sosiologi”, dipandang sebagai sistem kepercayaan yang mewujudkan dalam perilaku sosial, ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankanya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang di anutnya.¹²

Para ahli sosial memandang agama sebagai suatu pengertian yang luas dan universal, dari sudut pandang individual.¹³ Dalam pengkajian bagaimana cara seseorang beragama, melainkan di pusatkan kepada fungsi agama dalam mengembangkan atau menghambat kelangsungan hidup dan pemeliharaan

¹¹ Online. *Pengertian Dan Devinisi Agama Menurut Parah Ahli*. [Http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2016/02/Pengertian-Agama-Definisi-Menurut-Ahli.Html](http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2016/02/Pengertian-Agama-Definisi-Menurut-Ahli.Html), Diakses Pada Tanggal 09 April 2019.

¹²Dadang Khamad, *Sosiologi Agama, Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Prurarisme Dan Modernitas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), h.53.

¹³Dadang Kahamad., *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), h.47.

kelompok-kelompok masyarakat. Dapat dilihat dari kaum petani pedesaan dalam kehidupan mereka, agama masih berperan dalam aspek kehidupan bahkan hampir di setiap kegiatan selalu melibatkan agama baik itu ekonomi agama, pendidikan, politik dan sosial lainnya.¹⁴

Menurut Maile Durkheim yang dikutip oleh Adeng Muchtar Ghazali bahwa agama adalah bentuk primitifnya, agama adalah juru tafsir tatanan sosial dan sekaligus menjadi sumber tatanan sosial, oleh karena itu tidak ada masyarakat yang dapat berdiri sendiri dalam keadaan terbatas dari bentuk-bentuk sentimen dan tindakan keagamaan, bentuk-bentuk ekspresi keagamaan akan selalu memasuki tiap kejadian sosial. Pendapat Durkheim ini sangat menarik perhatian dan membantu penyebaran agama, terutama bagi kalangan agamawan, “agama” merupakan kebutuhan “logis” logikanya adalah, bahwa agama bukan hanya kenyataan sejarah, tetapi juga merupakan kebutuhan sosial, jika masyarakat ada maka agama pun meski ada sekalipun disadari, bahwa tinggi rendahnya “kebutuhan” terhadap agama bergantung pada masyarakatnya sendiri, suatu masyarakat memiliki dinamika dan struktur sosial tertentu.¹⁵

Agama sebagai aspek kebutuhan manusia, karena didalamnya terkandung cita rasa dan karena manusia dalam menjamin komunikasi dengan *zat* yang dianggap suci. Agama sebagai kodrat kewajiban yang bersumber dari suatu

¹⁴ *Ibid*, h.46

¹⁵ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama, Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan Dan Agama*, (Lampung : Alfabeta, 2001), h.7.

keyakinan terhadap *zat* yang di anggap mempunyai kekuatan diluar diri manusia.¹⁶

Agama menurut Peterl. Beger yang di kutip oleh Abdullah Ali bahwa agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela dirinya terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama.¹⁷ Dari pernyataan malinowski menyatakan tidak ada bangsa, bagai manapun primitifnya, yang tidak memiliki agama. Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok dan juga memberi kelanggengan hidup sesudah mati, agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, untuk mencapai kemandirian spritual, agama memperkuat norma-norma kelompok, saksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.

2. Definisi Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta berpastipasi atau masyarakat “berarti saling bergaul” dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang sebelumnya berasal kata latin “*socius*” berarti kawan.¹⁸

¹⁶ Abdullah Ali, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansaaulia,2007),h.29.

¹⁷ *Ibid.*119.

¹⁸ Muhama Barowi, Soenyono, *Memahami Sosiologi*,(Surabaya: Lutfansah Mediatama.2004), h.46.

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, demikian menurut para ahli lainnya yang di kutip oleh Hendro Puspito dari pendapat lintion seorang ahli Antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁹

Masyarakat adalah *community* dapat di terjemahkan sebagai masyarakat yang menunjuk kepada warga sebuah desa, kota atau bangsa. apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa masyarakat yang bertempat tinggal (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama adalah interaksi yang lebih besar diantara masyarakat.²⁰

adapun ciri-ciri kehidupan masyarakat menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut :

- a. Manusia hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dua orang individu
- b. Bercampur atas bergaul dalam waktu yang cukup lama, berkumpul manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.
- c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu kesatuan .

¹⁹Hartomo. Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), h.87.

²⁰ Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h.132.

d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dan lainnya.²¹

Dalam Pandangan Ibnu Koldun yang telah di kutip oleh Refita Sari dalam skripsinya bahwa masyarakat merupakan kodrat yang harus sesuai. dengan wataknya, manusia ialah makhluk sosial, yang artinya bahwa ia saling membutuhkan dengan masyarakat lainnya.²² Sehingga terbentuknya ikatan masyarakat dalam hidup bersama, ialah Asabiyah atau solidaritas sosial, yang di sebut asabiyah merupakan solidaritas dalam ikatan darah, dalam membentuk sistem sosial yang saling mempengaruhi sistem secara keseluruhan dan kebudayaan yang mempengaruhi kepercayaan dan nilai yang menentukan situasi dan kondisi perilaku anggota masyarakat. Menurut Selo Soemardjan mengartikan masyarakat merupakan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan dalam suatu tempat.

Paul B.Hartson mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar, menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. di lain pihak ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan dengan yang lainnya.²³

Dari beberapa pendapat para ahli tentang masyarakat pendapat Eli dan Usman menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang

²¹ Elly M. Usman.Kolik, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta:Kencana,2011),h.36.

²² Refita Sari,*Interaksi Masyarakat Beragam*, (Bandar Lampung: Falkultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung,2018),h.62.

²³ *Ibid*.h.35

bertempat tinggal di daerah tertentu dan waktu *relatif* lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupan menuju tujuan yang sama. manusia memerlukan hidup berkempok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat tarik-menarik saling berhubungan yang di bentuk sebuah kelompok atau organisasi, dalam pokok bagi kehidupan bagi manusia itu sendiri.

3. Hubungan Agama dan Masyarakat

Hubungan agama dengan masyarakat banyak di buktikan oleh pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur Nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang tuhan dan kesadaran akan maut menimbulkan *religi*, dan sila ketuhanan yang maha esa sampai pada pengalaman agama dan tasawuf. Dari bukti di atas sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat mencari makna hidup.²⁴ Dalam peranan agama dalam kehidupan sosial.²⁵

Agama memegang peranan yang sangat besar dan penting, keberadaan agama di tengah-tengah masyarakat tidak dapat diabaikan agama sebagai mengontrol masyarakat bagaimana membentuk masyarakat yang baik, agama juga mampu menciptakan kerukunan dalam kultur masyarakat yang majemuk. Seperti yang kita ketahui bahwa tidaklah mudah hidup dalam perbedaan, Setiap perbedaan utamanya perbedaan pendapat yang ada di dalam masyarakat dapat memicu timbulnya perselisihan, disini lah dapat di lihat posisi agama

²⁴Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar*,(Bandung: PT.Eresco Cet-8. 1995),h.218.

²⁵*Ibid.*

memainkan peranan yang sangat penting di dalam masyarakat yang kultur, agama sebagai penegak hukum dan menjaga masyarakat saling menghormati satu sama yang lain dan menaati hukum yang berlaku. Jika di dalam masyarakat agama sudah tidak dianggap memegang peranan yang penting, dapat di pastikan kehidupan sosial masyarakat tersebut mengalami dekadensi moral dan kekacauan yang nantinya akan muncul meluas kelingkup yang lebih luas, yakni Bangsa dan Negara ini merupakan ciri dari kehancuran dunia.

Agama memainkan perannya yang sakral dalam hal kultur maupun kehidupan sosial kemasyarakatan melalui nilai-nilai luhur yang di ajarkannya. di antara sekian banyak nilai-nilai yang terdapat dalam agama tersebut, nilai luhur yang paling banyak dan relevan dengan sosial kemasyarakatan adalah nilai spritual yang tetap menjaga agar masyrakat tetap konsisten dalam menjaga stabilitas lingkungan, serta nilai kemanusiaan yang mengajarkan manusia agar dapat saling mengerti satu sama lain, serta bertegang rasa saling memahami satu sama yang lain. didalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki fungsi yang konkrit, yakni sebagai salah satu sumber hukum atau dijadikan sebagai norma. agama telah mengatur bagaimana gambaran kehidupan sosial yang ideal, yang sesuai dengan fitrah manusia.

4. Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat.

Fungsi agama dalam kehidupan masyarakat ada tiga aspek penting yang perlu dipelajari yaitu, kebudayaan, sistem sosial dan kepribadian. dari ketiga aspek tersebut merupakan fenomena sosial terpadu dalam pengaruhnya diamati dalam perilaku manusia, sehingga timbulnya pertanyaan sejauh mana fungsi lembaga agama dalam memelihara sistem apakah lembaga agama terhadap kebudayaan sebagai sesuatu sistem, apakah agama dalam mempertahankan keseimbangan pribadi melakukan fungsinya.²⁶

Menurut Hendro Puspito pemahaman mengenai fungsi agama itu tidak dapat lepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakat. dimana tantangan-tantangan dihadapi manusia itu dikembalikan pada tiga hal, yaitu ketidakpastian, ketidak mampuan dan kelangkaan, untuk mengatasi itu semua lari pada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang devinitife dalam menolong manusia.²⁷

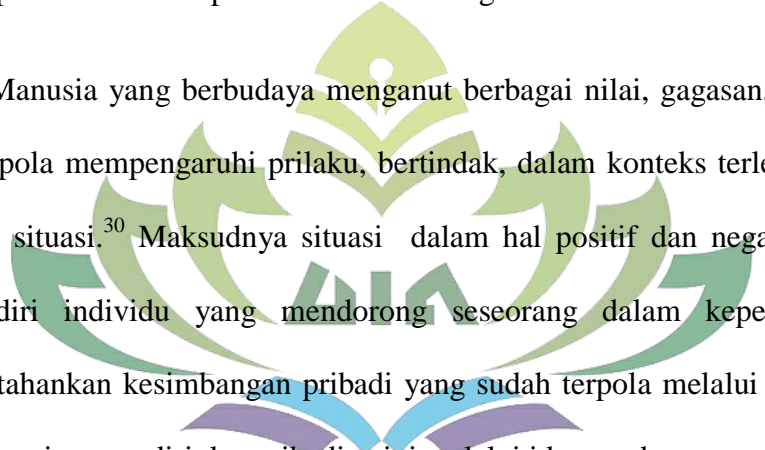
Menurut Thomas F.O Dea fungsi agama bagi masyarakat adalah melestarikan masyarakat, memeliharanya dihadapan manusia dalam arti memberi nilai bagi manusia menanamkan nilai yang baik baginya. Bagi kepribadian manusia agama menyediakan dasar pokok yang menjamin usaha dan kehidupan yang menyeluruh, dan menawarkan jalan keluar bagi pengungkapan kebutuhan dan rasa haru serta penawar bagi emosi manusia. Sebaliknya agama mendukung disiplin melalui pemuasan melalui pemuasan nilai dan norma

²⁶ *Ibid.* 220.

²⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta Kanisus, 1993), h.38.

masyarakat, yang karena itu memainkan peranan mensosialisir individu dalam mempertahankan stabilitas sosial.²⁸

Menurut Nasarudin Umar fungsi agama di dalam masyarakat ialah untuk memberi makna hidup, sebagai sumber hidup, nilai, etika, serta wahana pemersatu anggota komunitas masyarakat, memberikan rasa aman dan percaya diri, serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan keselamatan. agama juga *sebagai social control* dan *motivator* pembangunan berdemensi kemanusiaan. Bahkan agama juga berperan *instrumen* perekat kesatuan bangsa.²⁹



Manusia yang berbudaya menganut berbagai nilai, gagasan, dan orientasi yang terpola mempengaruhi perilaku, bertindak, dalam konteks terlembaga dalam lembaga situasi.³⁰ Maksudnya situasi dalam hal positif dan negatif di rasakan dalam diri individu yang mendorong seseorang dalam keperibadiannya dalam mempertahankan keseimbangan pribadi yang sudah terpola melalui proses belajar dan otonominya sendiri, keperibadian ini melalui id, ego, dan superego.

Teori Fungsionalisme melihat agama sebagai penyebab sosial yang dominan dalam terbentuknya lapisan sosial, perasaan agama, dan termasuk konflik sosial, agama dipandang sebagai lembaga sosial yang menjawab kebutuhan mendasar yang dapat dipenuhi kebutuhan nilai-nilai duniawi.

Aksioma teori fungsional agama adalah, segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengansendirinya, karena agama sejak dulu sampai saat ini masi

²⁸ Thomas F'O Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Mengenal Awal*, (Jakarta: Cv.Rajawali, 1985), h.31-34.

²⁹ Nasaruddin Umar, *Islam Sekularisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media. 2014), h, 77.

³⁰ *Ibid.*

mempunyai fungsi, dan bahkan memerankan sejumlah fungsi. agama juga memandang kebutuhan“ sesuatu yang mentransendensikan pengalaman” sebagai dasar dari karakteristik dasar eksistensi manusia:

- a. Manusia hidup dalam kondisi ketidakpastian.hal penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia berada di luar jangkauanya.
- b. Kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan mempengaruhi kondisi hidupnya terbatas dan pada titik dasar tertentu kondisi manusia kaitan konflik antara keinginan dengan lingkungan ketidak berdayaan
- c. Manusia harus hidup bermasyarakat, dimana ada alokasi yang tertutur dari berbagai fungsi, fasilitas dan ganjaran yang mencakup pembagian kerja dan produk.³¹

Seseorang memandang agama sebagai petunjuk bagi manusia untuk mengatasi diri ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan, agama dipandang mekanisme penyesuaian yang paling dasar terhadap unsur-unsur tersebut.³²

Fungsi agama bagi kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin rasa bahagia rasa terlindungi dan rasa puas perasaan positif ini lebih lanjut akan mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama di nilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan.keterkaitan ini akan memberi pengaruh dari diri

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*223.

sesorang untuk berbuat sesuatu.³³ Dari pandangan Rayamulis bahwa agama mampu memberi jawaban atas kesukaran intelektual konitif sejauh mana kesukaran itu diresapi Eksistensial dan Psikologis yaitu oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan agar dapat menepatkan diri secara berarti dan bermakna di tengah-tengah alam semesta.³⁴ Tanpa adanya agama manusia tidak mampu menjawab pertanyaan yang sangat mendasar dalam kehidupannya, yaitu dari mana manusia datang, apa tujuan manusia hidup, dan mengapa manusia ada, dan kemana manusia kembalikan sesudah mati.

Ketidak tahuan manusia atas segala persoalan *orintasi* kehidupan itu dapat ditemukan jawabanya dalam agama yang penjelasanya lebih tegas dari pada filsafat dan ilmu pengetahuan, dengan demikian agama memberi sumbangan istimewa kepada manusia dengan mengarahkan kepada tuhan, demikian agama dapat menjadikan manusia merasa aman dalam hidupnya, kesadaran akan keadaan itu jelas melahirkan adanya tingkah laku keagamaan. Dalam perakteknya agama dalam masyarakat agama berfungsi sebagai berikut:

1. Berfungsi Edukatif

peran pemeran penganut agama berpendapt bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus di patuhi, ajaran agama secara yudiris berfungsi menyuruh dan melarang, dari kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agara pribadi

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Rodakarya.1997),Cet Ke-2, h.226-229.

³⁴ Ramayulis, *PsikologiAgama*, (Jakarta: Kalam Mulia,2002),h.228.

penganutnya lebih baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Berfungsi penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat, keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam: dunia dan ahirat, dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya untuk mengenal terhadap sesuatu yang sakral yang di sebut supernatural.

3. Berfungsi sebagai perdamaian

Melelalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama, rasa berdosa dan rasa bermasalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang yang bermasalah telah menembus dosanya melalui: tobat, pencucian jiwanya ataupun penebusan dosa.

4. Berfungsi sebagai kontrol sosial

Para penganut agama sesuai ajaran, agama yang di anutnya terikat batin kepada tutunan ajaran tuhan, baik secara pribadi maupun secara kelompok. ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma-norma dalam kehidupan, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas baik individu maupun secara kelompok, karena:

1. Agama institusi agama, merupakan norma yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya

2. Secara bahasa dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis(kenabian).

5. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasakan memiliki kesamaan dalam kesatuan dalam iman dan kepercayaan. rasa kesatuan ini akan menimbulkan rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6. Berfungsi *Tranformatif*

Ajaran agama dapat merubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai ajaran agama yang di anutnya. Kehidupan baru yang diterima berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaanya kepada adat atau norma kehidupan yang di anutnya sebelum itu.

7. Berfungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru dalam pekerjaan yang di lakukannya.

8. Berfungsi Sublimatif

ajaran agama mengukuhkan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan yang bersifat duniawi, segala usaha manusia

selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama bila, dilakukan dengan ikhlas karena allah merupakan ibadah.

ibadah tersebut ada yang bercorak ritual seperti shalat, puasa, dan sebagainya ,dan adapun yang bercorak non-ritual seperti gotong royong mematuhi fakir miskin, membangun rumah sakit dan sebagainya.³⁵

Dapat dilihat diatas, fungsi agama dalam kehidupan masyarakat sangat penting karena agama sebagai pendoman atau petunjuk tentang kebenaran dan membentuk ahlak mulia, agama juga memberikan bimbingan rohani bagi manusia dengan nilai-nilai dan norma-norma dan arah dan makna bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik, dalam fungsi agama tidak dapat di pisahkan dari kehidupan bermasyarakat dikarenakan agama sangat di perlukan dalam kehidupan masyarakat untuk mengontrol masyarakat agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diinginkan, maka oleh itu fungsi agama sangat penting untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

³⁵*Ibid*,h.231.

C. Perilaku Sosial

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan perpaduan aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat.³⁶ Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Dari hasil peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang mewarnai pola tingkah laku setiap individu setiap individu.

1. Definisi Perilaku

Pengertian perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati notaatmodjo. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk

³⁶*Pemahaman Perilaku Sosial*. PDF .Direktori,Jur_Pen._Luar.Biasa.H.1 Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2019.

berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan *refleksi* dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.³⁷

Menurut ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi *organisme* terhadap lingkungannya.³⁸ Hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. adapun pula di maksud perilaku disini perilaku yang berarti reaksi satu individu ke individu lainnya, terhadap lingkungannya. dan terbentuklah wujud dari perilaku manusia itu sendiri melalui tanggapan atau respon manusia itu sendiri, sehingga saling mempengaruhi seperti perilaku yang baik didalam lingkungan akan menghasilkan perilaku baik juga dan sebaliknya.

Menurut Reward dan *reinforcement* yang telah di kutip Bimo Wiligato, menurut pendapatnya tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan seperti mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. perilaku disini dapat di lihat dari kondisi lingkungan itu sendiri dimana dalam tindakan manusia itu sendiri saling mengenal terhadap lingkungan yang disebut adaptasi.³⁹

³⁷Definisi Perilaku [Http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2015/07/Definisi-Pengertian-Perilaku-Menurut-Ahli.Html](http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2015/07/Definisi-Pengertian-Perilaku-Menurut-Ahli.Html). Di Akses Pada Tanggal 10 April 2019.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

Perilaku manusia terjadi dalam otak atau pusat kesadaran yang disebut peroses psikologis.⁴⁰ Perilaku sering dikaitkan dalam tindakan aktivitas manusia dalam sehari-harinya, biasanya perilaku ini melalui peroses dipelajari melalui belajar. Perilaku yang *reflestif* yaitu perilaku yang secara alami pada diri seseorang perilaku ini biasanya susah di kendalikan, oleh karena itu melalui proses belajar akan merubah perilaku yang susah dikendalikan menjadi lebih baik dengan pembinaan. perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated* yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan yang saling mempengaruhi satu sama yang lain.

2. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia itu sendiri.⁴¹ James P. Chaplin mengemukakan bahwa perilaku merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, tanggung jawaban yang dilakukan seseorang, seperti peroses berpikir, bekerja dan sebagainya.⁴² Pengertian lain dikemukakan oleh Kartini Kartono, yang mendefinisikan perilaku sebagai proses mental dari reaksi seseorang yang tampak maupun belum yang masih sebatas keinginan.⁴³ Menurut Krech Crutch yang telah dikutip oleh Max

⁴⁰ Bimo Walgito, *Piskologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset), h.18

⁴¹ Wahyuni, *Perilaku Beragama; Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Budaya* (Skripsi Program Filsafat dan Politik, Universitas Negri Alaudin Makasar ,2017),h.1.

⁴² James P. Chaplin dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* , (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.27.

⁴³ Kartini Kartono dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakart: Kencana Media Group),h.26.

Weber, perilaku sosial tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.⁴⁴

Perilaku sosial dapat pula diartikan sebagai tindakan sosial. Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai aktifitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.⁴⁵

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling bergantung diantara satu orang dengan orang yang lainnya. Artinya bahwa manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.⁴⁶

Menurut Bimo Walgito perilaku sosial merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini.⁴⁷ Perilaku sosial dapat pula diartikan sebagai tindakan sosial. Perilaku sosial dapat diartikan juga indikasi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan, perilaku juga bisa terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi

⁴⁴ Max Weber Dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h.149.

⁴⁵ 20Krech Crutch dalam Sekar Ageng Pratiwi, "Perilaku Sosial", Blog Sekar Ageng Pratiwi, <https://Sekaragengpratiwi.Wordpress.Com/2012/02/02/Perilaku-Sosial/>. (27 Desember 2016). Di akses pada tanggal 20 febuari 2019.

⁴⁶ Rusli Ibrahim, *Piskologi Agama*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2004), h.7.

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Piskologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.11.

dengan lingkungan sekitar.⁴⁸ Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang lain (individu) akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai situasi yang di hadapi, misalnya seseorang akan menunjukan perilaku tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat tersebut selalu menganggunya, dan perilakupun dapat mempengaruhi kehidupan seseorang karena perilaku merupakan *implikasi* dari apa yang kita lihat dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan atau aktivitas manusia yang melibatkan proses pemikiran, perasaan, sikap dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial dan saling mempengaruhi perbuatan seseorang.

3. Ciri-Ciri Perilaku Sosial

Didalam masyarakat menerapkan perilaku sosial yang baik agar berjalan dengan norma-norma, dalam hal ini perilaku sosial menerapkan ciri-ciri perilaku sosial masyarakat, sebagai berikut:

- a. Berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan harus mengabdikan potensi yang kita miliki terhadap masyarakat, seperti pikiran, tenaga dan materi yang ada pada diri kita.
- b. Taat peraturan di masyarakat, berbangsa dan bernegara kita wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan demi menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat.

⁴⁸*Ibid*

- c. Sopan dalam berbicara kehormatan seseorang adalah mereka yang mampu menjaga perkataan dalam setiap ucapan.
- d. Memafkan kesalahan orang lain kebesaran hati seseorang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang dalam memafkan kesalahan orang lain.
- e. Menjenguk teman yang sakit kebahagiaan orang sakit hanyalah mengharap doa orang lain.
- f. Tidak melakukan perbuatan anarkis bagian terbaik dari seseorang adalah kebaikan, janganlah kamu melakukan hal-hal yang tidak baik dalam bermasyarakat
- g. Tolong menolong sesama kehidupan seseorang tidak harus menjadi yang terbaik namun, berusaha sebaik-baiknya bagi orang lain.
- h. Menahan amarah kemarahan tidak menyelesaikan masalah, tetapi akan menimbulkan masalah yang baru, jika hati di bekali dengan amarah maka hati kita akan dipenuhi rasa dendam terhadap orang lain, lain halnya kesabaran akan meredam hawa nafsu kita terhadap tindakan karena kunci segala sesuatu adalah kesabaran.⁴⁹

4. Jenis-Jenis Perilaku

a. Perilaku Terpuji

Yang termasuk perilaku terpuji adalah ridho kepada allah, cinta dan beriman kepada-nya, beriman kepada malaikat, kitab, rosul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan

⁴⁹Hurrotul A'yuuni, Skripsi: 'Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tengan "(Semarang, Stain Salatiga. 2012), h.38.

dalam ucapan, dan perbuatan qonaah (rela terhadap pemberian allah), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu" (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan islam adapun perilaku akhlak terpuji adalah tercermin pada sebagian berikut: keimanan ciri pokok yang terikat pada perilaku akhlak terpuji adalah keimanan karena iman merupakan landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat tergantung pada kualitas imannya, apabila kualitas iman seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan ahlakunya.

terpuji, menurut dirinya sendiri, orang lain dan menurut agama.

b. Perilaku Tercela

merupakan tingkah laku yang merusak iman seseorang yang menjatuhkan martabat manusia. bentuk perilaku ini dapat berkaitan dengan allah, rosullah, dirinya, keluarganya, masyarakat atau sama manusia dan lingkungan. Contoh ketika ada seorang hamba melaksanakan sholat ia malah di rendahkan dengan perkataan kamu shalat buat apa, apa kamu tahu dimana tuhanmu. Jadi perilaku tercela merupakan kegiatan yang merugikan baik diri sendiri atau orang lain dan perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan norma agama.⁵⁰

5. Macam-Macam Perilaku Sosial.

teori-teori perilaku social menurut sarlito (sarwono sarlito) di bagi menjadi tiga yaitu:

⁵⁰*Ibid.h.42.*

a. perilaku sosial(*social behavior*) yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya.⁵¹ Ia bisa sangat berpastipasi, tetapi bisa juga ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. dengan sendirinya orang lain akan melibatkan diadalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. perilaku yang kurang sosial (*under social bahavior*)

timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya : sering tidak diancurkan oleh keluarga semamasa kecilnya, kecendrungannya orang ini akan menghindari hubungan dengan orang lain. tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu ,acuh tak acuh. pendek kata, ada kecendrungan *introvert* dan menarik diri. bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah : terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekalian, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. kecemasan yang ada dalam ketidak sadarnya adalah bahwa seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

⁵¹Lindawati, *Perilaku Sosial*.PDF.,
https://www.google.com/url?sa=T&siurce=Web&Rct=J&Rct=Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1219/6/11410041_Bab_2.Pdf&Ved=2ahukewjb7_E4n7phahvewl8khu39cbuqfjafegqibrab&Usg=Aovvaw0vq3zy1rcazmtxlz50-2hl.Di Akses Pada Tanggal.10 Maret 2019.

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (*exhibitonistik*). bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir sehingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainya atau dengan kata lain melakukan relasi *interpersonal*. dalam relasi *interposional* itu ditandai dengan berbagai aktivitas individu tertentu, baik aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini bisa disebut perilaku sosial, seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan.

6. Faktor- Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada.⁵² Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku, dalam hal ini ada beberapa teori dalam berperilaku diantaranya teori tersebut dikemukakan oleh bimo walgito, yang sebagai berikut :

a. Teori *Insting*

⁵²*Ibid*.h.20-21.

teori isting yaitu perilaku bawaan manusia itu sendiri sejak lahir, sehingga mengalami perubahan perilaku karena dengan pengalaman ia peroleh di dalam tempat ia berada.

b. Teori Dorongan (*drive teori*)

teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive (mendorong) organisme, dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia, mendorong manusia dalam berperilaku. bila manusia itu memiliki kebutuhan, dan manusia itu memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi perubahan dalam diri manusia itu sediri, seperti mendorong manusia yang berperilaku buruk dalam lingkungan masyarakat agar mendorong seseorang berperilaku yang lebih baik, perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan menjadi rukun sehingga kebutuhan manusia.

c. Teori *insentif*

teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya *insentif*, dengan teori *insentif* akan mendorong seseorang dalam berperilaku, *insentif* atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif, *reinforcement* yang positif adalah yang berkaitan dengan hadiah dan sebaliknya yang negatif berkaitan dengan hukuman. yang di maksud dengan *reinforcement* positif yaitu dengan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan yang positif akan

menghambat dalam *organisme* berperilaku. Hal ini perilaku timbul karena adanya *inseatif* atau *reinforcement*.

d. Teori *Atribusi*

teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya perilaku orang, apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (seperti motif organisme bersikap) ataupun keadaan eksternal.

e. Teori *Kognitif*

teori ini biasanya dilakukan seseorang yang harus mereka memilih mesti dilakukan, maka yang harus bersangkutan akan memilih *alternatif* perilaku yang akan membawa manfaat yang besar bagi yang bersangkutan, hal ini disebut model *subjective exted utility*, dengan kemampuan memilih ini berarti berperan dalam menentukan pemilihan, engan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang di hadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat apa yang akan terjadi dalam berindak.⁵³

⁵³*Ibid.*

BAB III

KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS KELURAHAN PAJAR BULAN KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Pajar Bulan.

Sejarah terbentuknya Kabupaten Lampung Barat pada tahun 1964 saat diselenggarakan dengan musyawarah besar dari pemuda pelajar, mahasiswa dan masyarakat Lampung Barat se-indonesia. Hasil dari musyawarah besar inilah terbentuknya Lampung Barat dari pertimbangan dari bupati Lampung Utara dalam sumbang saranya kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Lampung mengenai ibu kota, dalam surat keputusan Nomor pu.000/1232/Bank.Lu/178, sebelum resmi menjadi daerah yang definitif, Lampung Barat merupakan wilayah pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Liwa yang beribu kota Lampung Barat. Berdasarkan Kepmendagri nomor 114/1978 tentang pembentukan wilayah pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kota Agung, dan wilayah pembantu Lampung Utara wilayah Liwa dan Menggala.¹ Lampung Barat memiliki 172 pekon dari 14 kecamatan yang berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah letak, persyaratan serta ciri-ciri kehidupan masyarakat dapat dibentuk dan ditingkatkan setatusnya menjadi beberapa kelurahan.²

¹ Gambaran Umum Lampung Barat PDF. Didilib.Unila.Ac.Id. Melalui Internet Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019.

² Data Lampung Barat -2005.Pdf. Ditjenpp.Kemenkumham.Go.Id. Melalui Internet Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Pada tahun 1991 keluarlah intruksi Menteri Dalam Negri nomor 17/1991 tentang petunjuk pelaksanaan undang-undang No.6 tahun 1991 tentang pembentukan Kabupaten daerah tingkat II Lampung Barat mengubah pekon menjadi setatus kelurahan. Kelurahan Pajar Bulan merupakan satu- satunya di wilayah Way Tenong di Kabupaten Lampung Barat. memiliki potensi dibidang pertanian, perkebunan, industri perdagangan dan jasa. Termasuk didalamnya sumber daya manusia yang cukup prosektif untuk menjabarkan visi dan misi Kabupaten Lampung Barat.³ Dengan perubahan status Pekon menjadi kelurahan yaitu Pekon Pajar Bulan menjadi kelurahan Pajar Bulan menjadi salah satu model tersendiri bagi kelurahan untuk berkembang lebih baik pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, perkembangan sumberdaya manusia maupun perkembangan-perkembangan yang lain sehingga nantinya diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat khususnya di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

Berdasarkan perda Kabupaten Lampung Barat. No.1 tahun 2005 tentang penetapan perubahan status pekon menjadi kelurahan dan berdasarkan penelitian tentang kecukupan atau kepantasan suatu daerah dinaikan statusnya menjadi kelurahan, maka pajar bulan bersama 4 pekon lain yang dikabupaten Lampung Barat dan satu-satunya di kecamatan `way tenong dan hari pelantikanya menjadi kelurahan pada tahun 2005, selama perubahan setatus pekon menjadi kelurahan pada tahun 2005 s.d dipimpin oleh bapak Abdul Majid (Lurah Dipinitif) 2008 s.d 2015 bapak Musadi sampai januari s.d bulan Mei tahun 2015 di teruskan

³Dokumentasi *Monografis* Kelurahan Pajar Bulan Tahun 2015.

oleh bapak Iwan Darmawan (Pelantikan Lurah) dan sampai sampai tahun 2019 ini masih dipimpin oleh bapak Iwan Darmawan sebagai Lurah Pajar Bulan.

B. Kondisi Geografis dan Demografis kelurahan pajar bulan

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Pajar Bualan sebagian besar berbentuk topografi tanah bergelombang kemiringan antara 2-8 dengan ketinggian 800 m dari permukaan laut, berdasarkan kondisi sebagian wilayah dilewati beberapa sungai/ambing. dengan curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan sumberdaya andsol dan podzolik merah kuning yang tingkat erosinya tinggi.⁴

Secara administrative wilayah berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Pekon Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya
 Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Jalan Raya/Pekon Puralaksana
 Sebelah Timur : Pekon Karang Agung Kecamatan Way Tenong
 Sebelah Barat : Gunung Rgis/Pekon Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam.

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang sudah terstruktur dalam masyarakat yang di pimpin maupun pemimpin. Kelurahan Pajar Bulan memiliki Luas wilaya sebesar 1800 Ha dengan pembayaran pembagian penduduk yang cukup merata baik dalam kelompok umur maupun daerah lingkungan yang ada di kelurahan pajar bulan mencapai 0,8% pertahun. jumlah penduduk kelurahan

⁴ Dukumentasi *Monografi* Kelurahan Pajar Bulan Tahun 2015.

Pajar Bulan sampai dengan tahun 2015 sebanyak 1.927 kk atau 7.278 jiwa yang terdiri dari jumlah Penduduk laki-laki :3,699 jiwa, Penduduk perempuan 3.579 jiwa

Tabel 1:

Jumlah Penduduk Dilihat Dari Data Lingkungan

NO	Lingkungan	Jumlah kk	Jumlah penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mulya inda	113	217	197	414
2	Suka mulya	235	366	391	757
3	Mulya sari	217	421	406	827
4	Wangun sari	148	275	262	537
5	Wangun reja	205	374	384	758
6	Wangun jaya	126	254	266	520
7	Sinar jaya	127	273	252	525
8	Mekar jaya	176	361	350	711
9	kalireja 1	164	322	328	650
10	Kilerja 11	124	363	228	491
11	Sukamaju 1	197	409	352	761
12	Suka maju 11	195	164	163	327
JUMLAH		1.927	3.699	3.579	7.278

Sumber: Monografis kelurahan Pajar Bulan 2015

Berdasarkan jumlah penduduk yang telah dijelaskan dalam tabel diatas memiliki 7. 278 jiwa yang terlalu padat maka penduduk perlu adanya pemekaran wilayah untuk mempermudah memberikan pelayanan kepada masyarakat dan berjalan dengan baik, atas dasar tersebut pada bulan april tahun 2006

pertama kali kelurahan pajar bulan memekarkan wilayah-wilayah di kelurahan ini dalam 12 lingkungan yang sudah dijelaskan dalam tabel.

Adapun struktur nama jabatan sebagai lurah dari kelurahan Pajar Bulan kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat sebagai berikut :

Tabel 2
Struktur Nama Jabatan Kepala Desa

No	Nama Lurah	Jabatan	Keterangan
1	A.majid	2005-2007	Lurah
2	Musadi	2007-2008	Plt Lurah
3	Musadi	2008-2014	Lurah
4	Iwan Darmawan	2015-2019	Lurah

Sumber: monografis kelurahan Pajar Bulan tahun 2015.

Sejarah perjalanan roda pemerintahan kepemimpinan di pajar bulan sebenarnya berlangsung sejak lama pada tahun 1955. Kepemimpinan ini dimulai sekitar tahun 50'an, dari sebutan kampung terbentuk desa dan sampai mengalami perubahan terbentuknya kelurahan pajar bulan pada tahun 2005.

Adapun data budaya suku yang beragam macam dalam suku yang berbeda-beda dalam Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Teonong Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Suku Kelurahan Pajar Bulan

No	Nama suku	Jumlah jiwa
1	Jawa barat/sunda	5.454 jiwa
2	Lampung	96 jiwa
3	Semendo	991 jiwa
4	Lainya	116 jiwa
Jumlah :		7.278 jiwa

Sumber : monografis kelurahan Pajar Bulan tahun 2015

Data tabel diatas Penduduk keluarahan pajar bulan sebagian besar beretnis jawa barat (sunda), di tambah suku lain dari sumatra. Suku Semendo menempati urutan kedua di tambah suku-suku lain seperti Lampung, Padang dan Batak juga sebagian kecil suku Jawa. Hal ini dapat dilihat dari budaya Semendo yang dominan dalam adat istiadat budya yang ada di Kelurahan Pajar Bulan.

Masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sangat berpegang teguh adat-istiadat asli.⁵ Adat asli yang ada kelurahan Pajar Bulan salah satunya adat Semendo, Dapat dilihat dari adat budaya perkawinan budaya Semendo, dalam adat perkawinan masyarakat budaya Sumendo dengan tarian-tarian adat yang bernamakan permainan kuntau ataupun rudet, yang berupa seperti arak-arakan pengantin, biasanya dilakukan dari rumah mempelai laki menuju ke rumah mempelai perempuan. Tarian ini

⁵ Dukumentasi *Monografis* Kelurahan Pajar Bulan Tahun 2015.

dilakukan sebelum akad nikah dimulai, tarian ini sudah di musyawarahkan kedua pihak laki-laki dan perempuan sebelumnya dilakukan tarian. Bertujuan untuk memberitahukan masyarakat supaya ramai dan sekaligus untuk meramaikan perayaan perkawinan tersebut dengan diiringi kedua pihak mempelai pria dan wanita. Setelah membahas tentang budaya yang sudah dibahas diatas, maka dapat melihat dari segi mata pencarian masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong.

Setelah menjelaskan tentang suku budaya kelurahan pajar bulan yang sudah di jelaskan tabel di atas, dalam Kelurahan Pajar Bulan membentuk ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan manusia dalam bentuk pengalaman dan mengembangkan potensi pola pikir manusia dalam tujuan membentuk aktual, kecerdasan dari tidak tahu menjadi tahu, pendidikan di pajar Bulan ini juga membentuk ilmu pendidikan dalam keperibadian ahlak ahlak mulia dan keterampilan yang di butuhkan oleh masyarakat.

Pendidikan di Kelurahan Pajar Bulan sudah cukup berkembang dengan baik, dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang sudah berifat formal dan non formal. Lembaga yang non formal di kelurahan ini merupakan seperti organisasi, ibu PKK, Karang Taruna, kelompok belajar al-qur'an TPA, dan pengajian ibu-ibu. Sedangkan pendidikan formal terdapat, TK, SD, SMP, SMA, dalam jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal sebagai berikut :

Tabel.4
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Nama pendidikan	Jumlah
1	Lulusan SD	2.695 orang
2	Lulusan SLTP	1.383 orang
3	SMA	1.070 orang
4	Diploma/Sederajat	144 orang
5	Serjana	148 orang
Jumlah		5.440 orang

Sumber: monografis kelurahan pajar bulan tahun 2015

Dari hasil data di atas, Tingkat pendidikan Kelurahan Pajar Bulan tergolong rendah, meskipun masyarakat yang bersekolah dalam jumlah banyak namun mayoritas hanya tamatan Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan faktor ekonomi, sehingga banyaknya masyarakat usia lulusan sekolah memilih bekerja sebagai petani, dikarenakan lebih memilih mengikuti jejak orang tuanya dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan biaya yang cukup mahal.

Adapun bidang pembangunan yang sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong dengan spesifikasi pendidikan sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Tempat Pendidikan Di Kelurahan Pajar Bulan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	TK	1 buah
2	SD	2 buah
3	SMP/MTS	2 buah
4	SMA/MAN	1 buah
5	DIPLOMA/SA RJANA	-
Jumlah		6 buah

Sumber: monografis kelurahan pajar bulan tahun 2015

Penduduk pajar bulan dalam melanjutkan pendidikan tertinggi seperti diploma dan sarjana melanjutkan ke provinsi lampung ataupun keluar lampung seperti ke daerah jawa.⁶ Dari Lampung sendiri kebanyakan masyarakatnya kuliah di IAIN metro dan UIN RIL dan juga ada yang dari lulusan teknokrat dan unila UBL. Dari kelurahan Pajar Bulan sendiri memiliki sarana bangunan pendidikan sebagai berikut

Tabel.6
Jumlah Tempat Peribadatan Kelurahan Pajar Bulan

No	Sarana dan prasana	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Mushola	7 buah
Jumlah:		10 buah

⁶ Dukumentasi *Monografis* Kelurahan Pajar Bulan, 2015

Sumber data dari tokoh agama kelurahan pajar bulan 2019

Berdasarkan data tabel diatas mengenai sarana masjid dan masholah yang cukup banyak, maka di perlukan seseorang yang dapat mengelolah atau mefungsikan sarana tersebut disini peneliti mengambil salah satu masjid yang peneliti telitih salah satunya masjid Al-fallah, berdasarkan data pengurusan masjid sebagai berikut:

Tabel.7

Struktur Pengurusan Jama'ah Pengajian

No	Nama pengurus	Jabatan
1	Janaidah	Ketua
2	Ihad	Sekretaris
3	Zuki	Pengurus
4	Junaidah	Sekretaris Bendahara

Sumber Data pengurus pengajian Lingkungan mekar jaya, 2015

Adapun juga berdasarkan mata pencarian penduduk kelurahan pajar bulan kecamatan way tenong kabupaten lampung barat dapat dilihat dari tabel dibawa ini sebagai berikut:

Tabel. 8

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	2.092 jiwa
2	Pedagang	220 jiwa
3	Wirasuwasta	681 jiwa
4	Guruh	45 jiwa

5	rumah rumah tangga	1.305 jiwa
6	Pensiunan Tni/polri/pns	5 jiwa
7	Jasa keterampilan	5 jiwa
Jumlah		954.397 jiwa

Sumber : monografis kelurahan pajar bulan tahun 2015

Berdasarkan data tabel di atas tersebut mata pencarian sebagai petani yang paling utama dalam penompang kebutuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Mata pencarian merupakan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, begitu pula halnya yang terjadi di Kelurahan Pajar Bulan sebagian masyarakatnya memiliki usaha dalam ekonominya dengan pertanian, berdagang, bekerja negri sifil dan wirasuwasta, dan pensiunan dan lainnya.

masyarakat petani di kelurahan Pajar Bulan, mengandalkan hasil musim tahunan kopi di tambah jasa dan perdagangan.⁷ masyarakat pajar bulan cukup berkembang di bandingkan dengan masyarakat di pekan lain. kecamatan Way Tenong tercatat juga Pajar Bulan adalah salah satu satunya daerah diwilayah ini yang memiliki dua pasar yaitu pasar senin di lingkungan kalireja II dan pasar minggu di lingkungan Wangun Jaya.

Perilaku masyarakat petani dalam kesehariannya melakukan kegiatan sebagai petani untuk menyacari rezeki dari hasil perkebunan.⁸ Pertanian yang terkenal di kelurahan pajar bulan yaitu petani kopi yang berjenis kopi arabika dan rebustra, Perkebunan kopi ini menjadi andalan mata pencarian penduduk kelurahan pajar bulan, oleh karena itu jika harga kopi naik maka kualitas

⁷ Dokumentasi *Monografis* Kelurahan Pajar Bulan ,2015

⁸ Irwan Darmawan , Lurah wawancara dengan peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Pada Tanggal 28 Maret 2019 .

kopinya juga baik, maka pendapatan mereka relatif lebih besar dalam pendapatan.

Kondisi dari perekonomian mereka sangat di tentukan oleh perkebunan. Agar hidup makmur dan tidak ditentukan dari hasil panennya, karena hasil panen mereka di tentukan dari harga dan kondisi cuaca yang baik dan dan mendukung. apabila cuacanya tidak mendukung dari kelembapan dan iklim panas maka tanaman kopi berdampak dari daun dan buahnya. Jika iklim itu telalu lembab maka tanaman kopi berjamur keras dibagian sekitar batang sehingga tanaman kopi tersebut terganggu dalam pembuahan, sebaliknya jika iklim nya terlalu panas tanaman kopi berdampak dari daunnya di serang hama ulat daun. Cara mereka menanganinya dengan cara penyemprotan dan pemupukan agar hasil panen buah kopi menjadi terbaik.⁹

Pertanian di kelurahan ini memiliki tanaman pendek sebagai kerja sampingan masyarakat dengan lahan kosong mereka bisa ditanami sayuran dan tanaman buah-buahan sampai menunggu hasil panen kopi mereka panen, untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi mereka, bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan tanah biasanya mereka menggarap atau di sebut sewa biasanya mereka menyewa lahan 1 kali panen saja, di desa ini mayoritas memiliki lahan sendiri khususnya kebon kopi, karena di masyarakat dsini memiliki lahan turun menurun dari budaya Sumende yang disebut tunggu tubang di mana budaya masyarakat ini sudah disiapkan harta berupa tanah atau rumah untuk anak perempuannya dalam tujuan bila anaknya kelak menikah sudah memiliki modal

⁹Topik, Ketua Kelompok Tani, Wawancara Kepada Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec.Way Tenong Lampung Barat, 27 Maret 2019

dan tempat tinggal dalam melanjutkan hidup. Oleh karena itu buruh tani disini hanya sebagian masyarakat yang datangan dari daerah luar.

Bagi mereka mata pencarian sebagai petani merupakan hal yang paling penting bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. dikelurahan ini hidup dengan beragam mata pencarian, mulai dari sektor pertanian dan perkebunan, pegawai negeri dan swasta menjadi bidang-bidang yang digeluti oleh masyarakat di kelurahan ini, namun dari sekian banyak profesi, sektor pertanian yang menjadi pekerjaan yang utama bagi masyarakat dalam menguntungkan kebutuhan ekonomi.

C. Kondisi Keagamaan Kelurahan Pajar Bulan

Masyarakat yang berada di kelurahan Pajar Bulan berjumlah 7.278 jiwa yang beragama 99% Islam, Kondisi keagamaan masyarakat yang ada dikelurahan pajar bulan sudah mengalami kemajuan yang cukup baik, dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang mendukung tempat peribadatan seperti mashola, masjid yang selalu berfungsi setiap harinya dengan melakukan kegiatan keagamaan berupa mengajar TPA, membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia TK dan sampai remaja, pengajian rutin dan begitu juga dihari besar bulan isra Mi'raj dan Mualid Nabi.

Dalam meningkatkan kehidupan keagamaan di dalam masyarakat Kelurahan Pajar Bulan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai seorang petani yang memiliki waktu yang begitu lamanya sehingga menyita waktu dalam keseharian mereka, Sehingga mereka sibuk dengan kegiatannya mereka dikebun. Sehingga mereka lalai dengan kewajiban mereka sebagai

seorang muslim, namun sebelum berkembangnya kegiatan Majelis Taklim di Kelurahan Pajar Bulan ini sangat rendahnya tingkat keagamaan yang dimiliki mereka sehingga mereka menghabiskan waktu mereka dalam perekonomian mereka di kebun, dengan dorongan kegiatan Majelis Taklim di kelurahan ini membuat kehidupan masyarakat petani lebih memiliki kehidupan keagamaan mereka mejadi lebih baik dan aktif sehingga kehidupannya seimbang dalam dunia dan akhirat.

Sebelum berkembangnya kegiatan Majelis taklim bapak-bapak beranggotakan 15 anggota pada tahun 2014,*alhamdulillah* sekarang sudah ada kemajuan beranggotakan 100 anggota yang terdiri dari 25 majelis taklim.¹⁰ di Kelurah Pajar Bulan ini memiliki aktivitas rutin seperti melaksanakan kegiatan majelis taklim. Menurut tokoh agama, di lingkungan kelurahan Pajar Bulan ini melaksanakan yasinan rutin setiap malam jum'at dan yasinan bergilir masyarakat setiap malem senin, rabu, sabtu. Didalam kegiatan tersebut tidak seluruh masyarakat ikut serta dikarenakan di setiap lingkungan sudah di bagi perkelompok dalam yasinan berdasarkan tempat tinggal RT. Yasinan ini beranggotakan bapak-bapak saja.

Sedangkan pengajian ibu memiliki 3 majelis taklim yang beranggotakan 29 anggota ibu-ibu pengajian pada hari jum'at pagi . dan bak'da azhar, dan hari senin sore.¹¹ Dalam kegiatan pengajian majelis taklim ini tidak hanya berisikan ceramah saja melainkan melakukan hadroh dari para peserta pengajian yang

¹⁰Marzuki,Pengurus Masjid, *Waancara* Dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec. Way Tenong Lampung Barat,21 Maret 2019.

¹¹Irwan Darmawan, Lurah, *Wawancara* Kepada Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec. Way Tenong Lampung Barat, 28 Maret 2019.

berdasarkan lingkungan masyarakat Pajar Bulan itu sendiri, selain itu juga ibu ibunya ada kegiatan tambahan dengan cara membawa makanan atau senek apa saja, selesai acara pengajian mereka saling tukar menukar makanan mereka bawa agar bertujuan saling menyatukan silaturahmi ibu-ibu lebih erat.¹² Selain mereka saling memper erat tali silaturahmi ibu-ibu pengajian mengadakan arisan 20 ribu setiap minggunya untuk bertujuan mengadakan pengajian bergilir di setiap rumah-rumah warga. Sebelum dilaksanakannya pengajian biasanya ibu-ibu sudah datang awal ke tempat ibu yang sudah mendapat giliran pengajian untuk membantu mempersiapkan hidangan makanan.

Selain pengajian ibu-ibu, anak-anak di lingkungan ini juga semakin berkembang mulai dari tahun 2011 telah di buka TPA Al-falah berhadapan dengan masjid Al-fallah sampai saat ini masi berjalan dengan lancar. Biasanya ana-anak yang diajarkan agama mulai sejak umur 4-15 tahun selain itu ada pula anak baru berusia 2.5 tahun sampai 3 tahun ikut belajar mengenal Iqro, anak-anak di sini di ajarkan sholat, Adzan, membaca Al-Qura'an. Selain itu ajaran tambahannya dengan cara mengenal rukun iman dan islam. Dapat dilihat dari sinilah pentingnya pemahaman agama bagi anak-anak untuk bertujuan membentuk generasi mudah yang lebih baik agar anak-anak Paham dengan kehidupan agama dan pentingnya kehidupan dunia dan akhirat.¹³

¹² Hasil *Observasi* Di Masholah, Miftahul Huda Al-Mubarak dilingkungan Mekar Jaya Pada Hari Jumaat Jam 08-9.30 Pada Tanggal 2019.

¹³ Junaida, Ketua Pengajian Ibu-Ibu, *Wawancara* Kepada peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec. Way Tenong Lampung Barat, 1 April 2019

Pada datangnya bulan besar yaitu Isro mi'roj masyarakatnya mengadakan mualid di setiap masholah dan masjid, dan bukan hanya orang tua saja yang mengadakan bulan isro mi'roj anak-anak pun ikut serta dalam mengadakan lomba seperti membaca Al-qura'an, adzan, sholat, pidato, dan sebagainya. Oleh karena itu pola keberagaman penduduk kelurahan Pajar Bulan sudah mulai cukup baik, dalam taat beribadah dapat di setiap hari jum'at di mana setiap masjid penuh oleh penduduk mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, lansia dan anak-anak maupun remaja, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam Pembangunan sarana tempat beribadah di kelurahan desa pajar bulan sudah mulai berkembang dalam sarana peribadatan umat muslim, sehingga masyarakat lebih mudah dalam mengembangkan ketaatan masyarakat dalam menjalankan shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid : disini sudah terdiri dari 3 Masjid dan 7 masholah diantaranya: Masjid Al-Falah. Al-Muhajirin Dan Annur. Masholah: Istiqomah, At-Takwa, Al-Iqro, Al-Irsyad Dan Al-Musttaqin, Al-Mubarak, Al-Fatha.

Selain masyarakatnya melakukan kegiatan rutin dalam keagamaan masyarakat petani di kelurahan ini memiliki tradisi yang disebut selamatan ini biasanya di adakan selesai panen hasil kopi mereka.¹⁴ Biasanya mengadakan tradisi syukuran di setiap RT, yang di mana kegiatan ini bertujuan sebagai suatu perwujudan rasa bersyukur kepada Tuhan yang maha esa atas nikmat yang dilimpahkan nya nikmat dari hasil alam, kegiatan selamatan di masyarakat dengan cara membaca doa-doa seperti biasanya seperti membaca yasin,

¹⁴ Marzuki, Tokoh Agama, *Wawancara* Kepada Penulis, Kelurahan Pajar Bulan Kec.Way Tenong Lampung Barat, 21 Febuari 2019.

kegiatan sosialnya dalam rangka mempererat hubungan masyarakat dengan cara mengadakan “ngopi bareng” yang di adakan selesai acara selamatan. Biasanya tradisi selamatan ini dilakukan bulan juli selesai panen.

D. Kondisi Perilaku Sosial Kemasyarakatan Kelurahan Pajar Bulan

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, dengan saling berintraksi dengan baik dalam masyarakat menciptakan aktivitas dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan yang bersifat sosial. Di dalam kehidupan masyarakat kelurahan pajar bulan ini memiliki pola yang sudah terbentuk oleh masyarakat itu dalam menghargai sebuah kebersamaan dalam melakukan kegiatan, oleh halnya ketika aktivitas itu mengarah ke sosial yang berkaitan dengan pembangunan atau perbaikan desa tersebut.

Kehidupan sosial masyarakat yang berada di kelurahan ini memiliki hubungan yang erat dalam hidup yang rukun. Suasana yang diwujudkan dengan sebuah gotong royong yang dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk-bentuk dalam kegiatan sosial yang berhubungan sangat penting untuk tujuan masyarakat di kelurahan Pajar Bulan sebagai berikut :

1. Melakukan roda malam bergantian
2. Dalam sebuah bidang pertanian penduduk yang saling bekerja sama dengan kelompok tani lainnya dan aparat desa dalam kaitan permasalahan jdalam bidang pertanian.

3. Kegiatan gotong royong walaupun ini sudah terbentuk turun-menurun kegiatan ini masih berjalan dengan baik seperti halnya melakukan saling membantu dalam kegiatan pembuatan rumah-rumah warga dan perbaikan jalan, gotong royong perbaikan longsong, pembersihan lingkungan.
4. Bidang segi budaya masyarakat meliki hidup yang saling timbal balik sebuah lingkungan masyarakat dengan tolong-menolong dalam sebuah gotong royong dalam melaksanakan acara pernikahan.
5. Dari segi kegiatan kebereragaman masyarakat memiliki tradisi yasinan dan selamatan di waktu selesai panen kopi, biasanya masyarakat di masyarakat ini mereka memiliki hidup yang saling bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁵

Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat kelurahan pajar bulan ini telah melakukan bentuk-bentuk aktivitas sosial yang sudah dijelaskan diatas maka prilaku ini sudah di bilang cukup baik didalam lingkungan sekitar.

E. Kondisi Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Kelurahan Pajar Bulan

Agama merupakan suatu pendoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap umat, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun keselamatan akhirarat. Seperti dengan cara menjalankan ajaran yang terkandung dalam agama tersebut dan meninggalkan semua larangannya. Oleh halnya kehidupan sosial masyarakat kelurahan dalam bidang keagamaan merupakan hal yang

¹⁵ Sarwi, Tokoh Masyarakat, Wawancara Kepada Penulis, Kelurahan Pajar Bulan Kec.Way Tenong Lampung Barat, 7 April 2019

sangat penting dengan adanya lembaga agama. Sehingga umat manusia memiliki rasa tanggung jawab, dalam diri sendiri maupun orang lain. Maka oleh karena itu masyarakat kelurahan pajar bulan khususnya masyarakat petani didorong dengan perilaku keagamaan agar masyarakatnya memiliki iman dan takwa, sehingga masyarakat petani di kelurahan ini tidak lalai dalam menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai umat islam.

Dalam hubungan sesama antar masyarakat petani sangat rukun, dapat dilihat dari perbuatan-perbuatan ajaran agama dalam berperilaku sopan santun, ramah sesama tetangga, sesuai nilai-nilai sosial dan ahlak yang mulia, apabila perbuatan itu menyimpang dari ajaran-ajaran agama akan menimbulkan suatu keributan di dalam masyarakat. Namun sebaliknya jika ajaran agama yang diterapkan masyarakat menjalankan pendoman yang baik dalam ajaran agama yang sudah tertera didalam pendoman kitab suci, maka hidup manusia merasa tenang dan rukun dan menimbulkan hidup yang bersaudaritas yang kuat. Maka oleh karena itu perlunya dalam pembentukan perilaku yang baik dalam masyarakat.

Perilaku keberagamaan dapat dilihat dari nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan ahlak, meningkatkan keimanan dan hubungan *muammalah*, dari ketiga aspek ini memiliki perilaku yang saling kuat dalam kaitan untuk menciptakan amal sahleh dan terpuji, seperti dengan peningkatan ahlak keperibadian seseorang itu sendiri, ahlak yang di terapkan dalam masyarakat seperti membangun dan menerapkan ahlak yang mulia masyarakat agar mererata, dengan melakukan peroses dorongan dalam peribadatan masyarakat

petani seperti menerapkan Sholat berjamaah dalam masyarakat. Oleh karena itu dapat dilihat dari hubungan *umammalah* yang dimana masyarakat menjalin tali persaudaraan dengan sodaritas yang kuat dalam kebersamaan tujuan yang sama dalam menciptakan perilaku yang terpuji didalam kehidupan masyarakat petani.



BAB IV

PERILAKU SOSIAL DAN PENGARUH POLA KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PETANI

1. Pola Keberagamaan Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan

Agama dan keberagamaan adalah dua hal istilah yang dapat dipahami secara terpisah meskipun keduanya mempunyai makna yang sangat erat kaitanya keberagamaan berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya, atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (penganut utama) yang mendorong untuk bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.¹

Agama (*religi*) lebih dipandang sebagai wadah lahiriah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman di from terbuka (masyarakat) dan menifestasikannya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus-kultus do'a-do'a dan sebagainya, tanpa adanya agama sebagai suatu wadah yang mengatur dan membina maka keseluruhan kebudayaan akan sukar untuk diwariskan kepada berikutnya (umat beragama).²

Kedua definisi tersebut peneliti mencoba memaparkan bagi kaum petani dalam menjalankan pola keberagamaan di lingkungan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan yang beragama islam dan mata pencarian sebagi petani. kehidupan masyarakat dalam keberagamaan merupakan suatu kegiatan yang berakaitan

¹ Djalaludin Ancok, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar, 2001), h.76.

² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisus, 1983), h.36.

dengan agama, yang disebut sebagai orang yang beragama yaitu seseorang yang memiliki keimanan, Keimanan itu sendiri memiliki banyak unsur-unsur yang paling penting adalah komitmen dalam menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Secara praktis hal ini di wujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah Swt. Seseorang yang beragama akan merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti akan mencoba menganalisa posisi agama didalam kehidupan masyarakat petani untuk memberikan pemahaman yang lebih jauh peneliti akan melihat peran agama di dalam kehidupan masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan dalam menaati adanya aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt. dan aturan-aturan tersebut terwujudkan melalui Dimensi keyakinan, Praktek agama, Penghayaan, Pengalaman dan Pengetahuan. Dapat dilihat di lingkungan Kelurahan Pajar Bulan ini dalam Dimensi keberagamaan sebagai berikut :

1. Dimensi keyakinan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
 عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Qs.Al-Baqarah ayat 208)

Allah menyuruh orang beriman kepada Allah sebagai tuhanya dan nabi Muhamad sebagai rosul, serta islam sebagai agamanya. Untuk beragama

menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan setiap orang muslim baik berfikir bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma islam.

Perilaku manusia yang di peroleh atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa tingkah manusia yang di dasarkan atas sifat-sifat yang terdapat dalam agama tersebut atau didasarkan atas ajaran-ajaran agama islam.

Inti dari kepercayaan agama yaitu iman yang berupa percaya dengan sesuatu yang tidak terlihat dengan mata batin, islam seperti badan iman seperti hati, badan bersih ,hati kotor tidak ada faeda. Keimanan bisa didapatkan melalui kejujuran, kepasrahan, kelapangan dada sehingga tidak ada perasangka yang takut susah didalam urusan Dunia karena bersandar di dalam yang hak Allah Swt.³ Seorang yang disebut islam mengucapkan dua kilamat syahadat akan tetapi hal ini belum tentu membenarkan hatinya sebagai seorang islam dalam melaksanakan kewajibanya sebagai seorang islam, seperti melaksanakan dalam ketaatan peribadatan.

Masyarakat Petani Kelurahan Pajar Bulan beragama islam berlandasan dari tuntunan Al-qur'an dan hadist dengan tujuan dalam menggerakan dan memotivasi tingkah laku seseorang didalam masyarakat. Berdasarkan hasil analisa Peneliti dari hasil data yang di peroleh dari lapangan bahwa masyarakat Kelurahan Pajar Bulan mata pencarian sebagai petani. Pandangan mereka mengenai mempercayai bahwa agama yang mereka yakini seperti islam.

³ M.abdul Ghufon Al-Batani, *kitabussamawi,kalam suryani dan terjemahnya*,(PT. Duta Aksara Mulia, 2015),h.195.

“Menurut mereka dalam memaknai agama sebagai pondasi dan tiang dalam hidup untuk kelangsungan hidup”.⁴ Peneliti wawancara kepada bapak Misran salah satu masyarakat petani ia berpendapat.

“Menurut beliau orang yang beragama islam harus melaksanakan perintah-perintah Allah dalam peribadatan sholat lima waktu dan mempercayai rukun-rukun Allah Swt”.⁵

Sebagian mereka memaknai agama sebagai tolak ukur atau patokan dalam berperilaku, dimana mereka beranggapan agama merupakan tuntunan hidup untuk menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk. Selanjutnya pendapat dari bapak Iyan:

“sebagai orang yang beragama islam kita harus mempercayai Allah dan mematuhi perintahnya, dengan kita mempercayai adanya Allah maka hidup kita akan damai dan tentram dengan melaksanakan kewajibannya dalam peribadatan”.⁶

Agama sebagai kebutuhan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. dilihat dari tujuan didunia yaitu manusia selalu berharap untuk dapat hidup bahagia dan sejahtera, Sedangkan tujuan akhirat dengan mengharap keselamatan, dan mendapat kedamaian di surga. maka oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus menjalankan perintah Allah dengan melakukan

⁴ Marzuki, Tokoh Agama Wawancara dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan, Kec, Way Tenong ,Lampung Barat, 21 Febuari 2019.

⁵ Misran, *Masyarakat Petani*, Wawancara dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan, Kec, Way Tenong ,Lampung Barat, 28 April 2019.

⁶ Iyan. *Masyarakat Petani* , Wawancara dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan, Kec, Way Tenong, Lampung Barat, 30 Maret 2019.

kewajiban dalam menaati ajaran-ajaran agama yang sudah di terapkan dalam tuntunan dari Al-qur'an, dapat dilihat dari surah An-Nuur ayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Keberagamaan adalah suatu tindakan dalam meyakini adanya agama islam yang di anut. mereka dengan cara mengabdikan kepada Allah melalui beribadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan mempercayai adanya rukun iman dan rukun islam, dalam pengalaman yang di rasakan masyarakat Kelurahan ini membentuk kesadaran beragama pada manusia membawa konsekuensi manusia itu melakukan penghambaan kepada Tuhannya. Berdasarkan ajaran islam manusia diciptakan untuk menghamba kepada Allah. Salah satu sikap penghayatan seseorang adalah dengan beribadah kepada Allah, karena ibadah merupakan sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah Swt. baik berupa ucapan dan amalan yang nampak dan yang tersembunyi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang.

2. Dimensi peraktek agama

A. Ritual

a. Pengajian

Peneliti observasi langsung mengikuti pengajian ibu-ibu pada tanggal 29 maret 2019 kelurahan Pajar Bulan yang berupa pengajian ibu-ibu yang dilakukan

bergilir di rumah-rumah warga maupun di mushala dan masjid, dari hasil observasi peneliti kegiatan aktivitas keagamaan berupa pengajian yang dilakukan masyarakat pada hari jum'at pagi jam 08.00 Wib sampai 10.00 Wib bertempat di musholah Al-mabarok, kegiatan pengajian ibu-ibu sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, pengajian ibu-ibu ini dipimpin oleh salah satu ustadat yang mengisihkan acara berupa ceramah yang berisikan tentang pengenalan “Hari muharam” sebelum datangnya bulan ramadhan” dan setelah itu ditutup oleh do'a. Dengan adanya aktivitas pengajian ibu-ibu dapat memper erat silaturahmi ibu-ibu.



Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:



Artinya: :“Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga” (HR. At Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud).

yang dipimpin oleh ustadat. yang membawakan tausia tentang “hari muhamaram sebelum datangnya bulan ramadhan” setelah itu ditutup Doa, setelah pengajian selesai ibu-ibunya saling membuat sepakatan buat hidangan “makanan” di waktu pengajian ini untuk memper erat silaturahmi.

b. Yasinan

Peneliti melakukan observasi langsung dalam mengikuti yasinan di salah satu rumah warga pada tanggal 28 maret 2019 pada malam jumaat selesai bad'a isya di lingkungan mekar jaya peneliti melihat tradisi yasinan bergilir ini

perkelompok, bapak-bapak yang mengikuti yasinan sangat berantusias, ibu-ibu pun banyak yang membantu mempersiapkan hidangan tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu 2 kali setiap lingkungan bergantian menerapkan perkelompok majelis ta'lim bapak-bapak sehingga kegiatan yasinan ini berjalan dengan aktif di lingkungan dengan bergantian diadakan di setiap rumah-rumah warga.

Tradisi ini bertujuan dapat mengeratkan hubungan antara warga dalam menyambung silaturahmi antar bapak-bapak di Kelurahan Pajar Bulan, kegiatan ini menjadi salah satu tradisi warga dalam mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat dan doa dalam keselamatan dunia dan akhirat yang bagi yang masih hidup, tradisi ini menjadi rutinitas masyarakat setiap minggunya

Kegiatan tradisi yasinan ini bukan saja dilakukan di rumah saja namun di lakukan masjid-masjid juga melaksanakannya, masyarakat sangat antusias mengikuti yasinan di masjid mulai dari anak-anak, bapak-bapak, yang bertempat di masjid Al-Fallah. Dari kegiatan tersebut yasinan berjalan dengan aktif. perilaku masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tradisi yasinan ini peneliti melihat adanya pengaruh besar dalam masyarakat petani yang memanfaatkan waktunya di malam hari yang bermanfaat di dalam lingkungan, setiap malam jum'at peneliti melihat kegiatan ini dilakukan masyarakat di rumah-rumah warga dan di setiap masjid, dan mashala penuh dengan warga

yang mengikuti kegiatan ini. Tidak di malam jum'at saja di hari biasapun mereka mengadakan yasinan di rumah-rumah warga yang berkelompok.

c. Tradisi metik atau mayoran

Metik yang berarti memetik maksudnya memetik buah kopi yang akan di panen, tradisi ini merupakan tradisi masyarakat sunda biasanya tradisi ini bertujuan mengungkapkan rasa bersyukur kepada Allah atas hasil panen yang melimpah yang didapatkan di tahun sebelumnya. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan di kembangkan secara turun menurun. Hingga saat ini masih diyakini oleh masyarakat sunda yang ada di Kelurahan Pajar Bulan.

Tradisi metik atau mayoran ini di adakan setahun sekali dan dalam pelaksanaan tidak ada ketentuan hari tanggal namun biasanya di adakan sebelum panen. Tradisi ini berkaitan dengan agama tradisi ini diringi dengan syukuran dengan memanjatkan doa-doa. Orang yang memimpin tradisi ini biasanya orang yang tertua dalam sebuah keluarga tersebut, tujuan doa-doa yang dipanjatkan agar kelak hasil panen berikutnya dapat lebih baik dari tahun sebelumnya dan panennya yang didapatkan melimpah dan jauh dari segala bahaya. Selain memanjatkan doa kepada Allah tradisi ini biasanya ditutup dengan acara nasi tumpeng yang habis di doakan tadi di bawa si pemilik kekebun dimakan bersama-sama didalam kebun, isi dari tumpeng itu sendiri diisi makanan khas surabi, leupeut (terbuat dari berasa ketan dan di campur dengan kelapa dan kacang tanah) dan ayam bakar. Tujuan tradisi ini sendiri bertujuan meminta atau berdoa kepada Allah atas bersyukur apa yang telah di berikan Allah serta dapat

mempererat hubungan antar anggota keluarga, berdoa dan bersyukur atas yang di berikan Allah termasuk unsur agama.

d. Tradisi Marhabanan bayi (syukuran)

Tradisi marhaban merupakan acara adat bagi setiap orang Islam dalam rangka menjalankan suna Rosul serta rasa bersyukur terhadap karnuia yang telah di berikan Allah swt. Berupa kelahiran anak yang berupa amanah yang perlu dijag, dirawat, dan didik untuk menjadikan generasi penerus yang dapat diandalkan.

Kelurahan Pajar Bulan terkait dengan kelahiran Bayi melaksanakan tradisi berupa upacara cukuran dengan menyambut bayi melalui upacara marhaban. Marhaban dilakukan sebagai atas selamat datangnya bayi di dunia. Dalam upacara ini sebelum melakukan upacara marhabah sebelum melakukan doa-doa disini akan dibacakan berjanji terlebih dahulu dengan maksud untuk rangkain syair berbahasa arab yaitu selawatan, setelah itu dilakukan pemberian nama sang bayi yang telah di tentukan orang tuan sang bayi. Tradisi ini bertujuan akan berpengaruh kepada sang bayi kelak sudah dewasa menjadi anak shaleh-shaleha untuk melanjutkan generasi yang akan datang yang lebih baik untuk membentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

B. Ketaatan

1. Pribadatan (shalat)

Ibada merupakan taat, tunduk atau patuh oleh karena itu ibada adalah segala perbuatan yang disukai dan diridhohi oleh Allah Swt, baik perkataan maupun

perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah swt dan mengharapkan pahalanya.⁷ Kewajiban umat islam melakukan ibadah shalat lima waktu hal ini sangat berlaku bagi setiap individu muslim, peneliti tidak bisa observasi secara langsung untuk melihat tingkat keimanan dan ketaatan individu tergantung dari tingkat keimanan diri seorang masing-masing oleh karena hukumnya *Fardhu Ain* (Hukum *fardhu Ain* dalam islam ada sebuah aktifitas yang hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap umatnya yang telah memenuhi syarat. Jika ada umat muslim yang meninggalkan aktifitas tersebut maka hukumnya adalah dosa). Keutamaan sholat lima waktu rukun islam ke dua, artinya kedudukan sholat lima waktu dalam rukun islam setelah diucapkan dua kalimat sahadat yang merupakan pernyataan keimanan umat muslim. AN-nuur ayat 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Dimaksud ayat di atas memiliki arti : laksanakan lah shalat dengan segala rukun-rukunnya dengan penuh kekhusyukan dan kepasraan sehingga sholat itu betul-betul dapat mencegah dari perbuatan keji, mungkar dan berikanlah zakat kepada orang yang berhak menerimanya, taatilah rasul dengan segala apa yang diperintahkan kepada kalian.

Peneliti dapat menganalisa secara langsung melalui perilaku masyarakat Kelurahan Pajar Bulan dapat dilihat dari penerapan safari berjamaah dengan

⁷Harjan Syuhada,dkk,“*FIKIH*”,(Jakarta: PT bumi Aksara,2011),h.3.

tujuan untuk mengajak masyarakat dalam menyiarkan agama Islam dengan meramaikan rumah ibadah melalui shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan keimanan seseorang dalam peribadatnya, seperti shalat Subuh berjamaah dan Magrib berjamaah serta mengaji yang dilakukan masyarakat secara rutin. Menurut mereka dalam membangun kesejahteraan masyarakat harus dilandasi dengan pondasi yang kuat yaitu berupa berperilaku dan akhlak yang mulia dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat petani dalam aktivitas ekonomi dan keagamaan harus seimbang, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Keunikan di Kelurahan Pajar Bulan ini peneliti melihat adanya perbedaan di masjid dengan masyarakat lainya dari observasi peneliti pada malam Selasa pada tanggal 26 april 2019, Peneliti pada saat itu melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Fallah Kelurahan Pajar Bulan yang dekat dengan kediaman nenek peliti saat menginap, keunikan dalam membina masyarakatnya dengan cara sebelum waktu adzan berkumandang peneliti mendengar dari suara di masjid untuk menyuruh warganya bergegas ke masjid dan peringatan waktu akan adzan di siarkan beberapa menit lagi akan di waktunya adzan dan melaksanakan shalat (Magrib atau Subuh).

Shalat berjama'ah yang di terapkan di masjid Kelurahan Pajar Bulan masyarakat sudah terbilang cukup baik. dapat dilihat masyarakatnya sangat berantusias dalam melaksanakan shalat berjamaah mulai dari remaja sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan. Keutamaan shalat berjama'ah memiliki keutamaan dibanding shalat sendirian, shalat dengan berjamaah lebih

banyak pahalanya dari pada shalat sendirian di rumah, dengan menyempurnakan wudhunya dan pergi ke masjid dengan tujuan untuk shalat, setiap langkah satu langkah kakinya dinaikan satu derajat dan dihapuskan satu dosanya, seorang itu masuk ke masjid. Dari pernyataan di atas tidak semua masyarakat petani melakukan hal-hal yang positif, pasti ada juga melakukan hal yang negatif di karenakan setiap keperibadian seseorang memiliki keperibadian yang berbeda-beda sebagai mana pendapat bapak iyan beliau menyatakan sering melaksanakan kewajiban sebagai umat islam di karenakan dengan alasan jika di kebun beliau bergelut dengan tanah sehingga pakaian yang di gunakan kotor, sehingga tidak melakukan shalat, pada awalnya beliau membawa baju bersih dari rumah hal ini bisa juga dapat pengaruh dari teman-teman di sekitar sesama petani yang tidak melaksanakan shalat.

Hal ini berpengaruh dari kegiatan peribadatan, sehingga tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid. Bukan dari kaum laki-laki saja kaum wanita juga peneliti mewawancarai seperti ibu evi dari hasil wawancara langsung yaitu

“ibu Evi menyatakan bahwa beliau melakukan shalat tidak menentu tergantung kondisi waktu di kebun jika sempat melaksanakan shalat iya shalat dengan alasan ibu evi ini sebagai seorang petani beliau juga menjual sayurannya sehingga kesulitan membagi waktu, beliau melaksanakan shalat terkadang di rumah. 'kadang ikut berjama'ah di masjid tergantung kondisi sibuk tidaknya.”⁸

Dari kegiatan ibadah shalat 5 waktu, hal ini sangat berlaku bagi setiap individu

⁸ Evi, Masyarakat Petani, Wawancara Dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan, Kec.Way Tenong,Lampung Barat, 28 Maret 2019

muslim, peneliti tidak bisa menganalisa dari segi keimanan seseorang masing-masing dikarenakan ketaatan individu tergantung dari tingkat keimanan diri seorang masing-masing oleh karena hukumnya *fardhu ain*. hukum *fardhu ain* Dalam islam ada aktivitas yang hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap umat.

2. Puasa

Puasa merupakan suatu rukun ibadah. kewajiban berpuasa diberikan kepada setiap umat islam, pada bulan rahmadhan puasa diwajibkan bagi setiap umat muslim dengan tujuan menahan diri dari makanan dan minum. Rukun puasa terdapat rukun ke 3 dari rukun islam. Bawasanya seluruh umat islam diwajibkan berpuasa di bulan rahmadhan untuk menahan diri sampai terbitnya matahari samapi terbenamnya matahari, Maka keutamaan puasa bulan ramadhan merupakan pengkur dosa- dosa keutamaan yang diwajibkan puasa terdapat di surah al-baqarah ayat 183 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,(Q.S. Al-Baqarah: 183).*

Kelurahan Pajar Bulan dalam menjalankan ibadah puasa masyarakat muslim sama halnya melakukan kegiatan puasa dengan masyarakat yang lainnya. Mereka juga mengadakan penyambutan bulan Ramadhan dengan mengadakan punggahan, namun masalahnya masyarakat petani disini saat melaksanakan ibadah puasa ramadhan di hari-hari pertama saja dengan alasan bahwa perekonomiann yang sulit dan mereka tidak memungkinkan

menjalankan puasa secara dengan penuh selama 30 hari di karenakan keseharian mereka di kebun membuat mereka enggan melaksanakan ibadah puasa sampai akhir. Masyarakat disini juga mengetahui puasa sunah, ada beberapa puasa sunnah yang diketahui mereka seperti puasa senin-kamis dan puasa sebelum hari raya haji, dari pernyataan salah satu informan yang peneliti dapatkan dari keluarga pak misaran, peneliti mewawancarai mengenai puasa

” keluarga pak misran mengakui beliau hanya melaksanakan puasa di waktu bulan ramadhan saja itupun tidak melaksanakan puasa secara penuh tergantung kondisi dan keadaan, karena mereka meyakini puasa di bulan ramadhan penuh dengan berkah. beliau mulai mengetahui berpuasa sejak umur 8 tahun, sejak umur 8 tahun beliau sudah mengenal puasa ramadhan merupakan wajib untuk membantu amal kita sendiri dan orang tua kita”.⁹

3. Zakat/ Bersedekah.

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang mempunyai dua terkaitan yaitu sebagai sosial dan ekonomi yang di terapkan islam, Zakat Fitra di Kelurahan Pajar Bulan ini biasanya diadakan sebelum hari raya Idhul Fitri, dengan memberikan zakat melalui panita-panita zakat yang telah disediakan (*amil*), zakat bisa berupa uang dan beras. Keutamaan zakat akan dijelaskan di surah al-baqarah ayat 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا ۖ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

⁹ Misran, Masyarakat Petani , Wawancara Kepada Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec.Way Tenong, Lampung Barat 28 April 2019.

Artinya : siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.(Q.s. Al-Baqarah surah 245).

Masyarakat Kelurahan Pajar Bulan tidak hanya melakukan amal shalah melalui berzakat saja namun di kelurahan ini memiliki rasa saling berbagi sesama tetangga dan tolong menolong tetangganya saat kesulitan ekonomi. yang telah di ungkapkan oleh bu Evi. Kami warga di kelurahan pajar bulan ini saling berbagi dalam hal-hal apa saja yang kami dapat dari hasil alam dapat di bilang seperti buah, sayuran apapun itu yang kami panen, bukan itu saja kami disini saling membantu sama lain seperti jika tetangga kesulitan uang kami saling meminjamkan. Surah Al-Qoshas Ayat 97

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya: dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh.

3. Demensi pengalaman

a. Dzikir

dzikir merupakan pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut namanya ber ulang-ulang, sehingga menyebabkan dzikiriran akan mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah, dengan perbuatan mengingat kepada Allah dalam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan yang maha Esa dan maha pemurah

dan pengasih, yang senantiasa mengetahui segala tindakan manusia yang tersembunyi maupun yang nyata.

Dikelurahan Pajar Bulan ini melakukan dzikir setiap harinya selesai shalta fardu yang di laksanakan mereka melakukan berdzikir bersama-sama dimasjid. Tidak hanya di masjid mereka melakukan dzikir mereka juga menerapkan dirumah setelah melakukan shalat di rumah.

b. Berdo'ah

Setiap manusia pasti melakukan tindakan berdoa, berdoa sendiri merupakan salah satu bentuk ikhtiar kepada Allah atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu dari Allah Swt. Keutamaan berdoa sendiri termasuk beribadah, karena setiap ibadah mengandung sebuah "doa". di lihat dari kelurahan pajar bulan doa sendiri di setiap kegiatan keagamaan salah satu ritual metik atau mayoran "sebelum panen kopi" dengan berdoa kita meminta sesuatu kepada Allah, dan berdoa atas bersyukur kenikmatan yang telah diberikan Allah Swt.

Pengalaman masyarakat Kelurahan Pajar Bulan dalam pengaruh berdo'a dan berdzikir sudah cukup di bilang baik. seperti doa selalui dibawa setiap kegiatan keagamaan seperti dari peribadatan dan tradisi keagamaan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan.

4. Demensi penghayatan

Sikap masyarakat dalam penghayatan menjalani keberagamaan sudah di bilang sudah cukup baik meskipun disetiap penghayatan diri seseorang berbeda-beda, Sikap masyarakat Kelurahan Pajar Bulan dalam menjalankan

keberagamaan sudah di bilang cukup baik dengan melalaui tokoh agama dalam bimbingan masyarakat petani dengan metode berceramah dan berdakwa untuk memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan ajaran agama yang di ceritakan melalui berdakwa agar memberikan pemahaman masyarakat. Sikap sosial masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan yang dilakukan rata-rata dilakukan oleh masyarakat petani dalam bidang sosialnya, sikap mereka sangat antusias dalam gotong-royong jika ada orang yang meninggal, Pernikahan dan tradisi dan lainnya, masyarakat yang mengadakan khajat (hajatan) di bantu para tetangga terdekat dengan rasa ikhlas tanpa dibayar, sehingga dapat dilihat dari ikatan sosial, Mereka sangat ramah terhadap masyarakat pendatang baru.

5. Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan yaitu sebuah pengetahuan yang di dapatkan dari ilmu pengetahuan dan pemahaman secara aktual, biasanya pengetahuan agama yang di dapatkan melalui tokoh agama maupun dari pendidikan yang mereka pelajari dulu. Pengetahuan mengenai agama yang di terapkan dilingkungan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan melalui dengan memberikan bimbingan terhadap masyarakat petani dengan cara memberikan melalui kegiatan keagamaan seperti yasinan dan pengajian dengan melalui berdakwa/berceramah di dalam kegiatan tersebut, bukan di saat kegiatan itu saja setelah peribatan shalat berjamaah juga menerapkan dakwa dan cerama sampai saat datangnya waktu shalat Isya. Manfaat ilmu pengetahuan bagi masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan sudah merasakan manfaatnya. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu

masyarakat petani. Disini peneliti mewancarai salah satu jama'ah pengajian untuk mendapatkan data yang akurat di Kelurahan Pajar Bulan

Dengan pembinaan terhadap masyarakat petani dalam membentuk keagamaan yang ada di kelurahan Pajar Bulan ini dapat meningkatkan dalam membaca Al-qur'an, serta menambah wawasan tentang syaria'at tentang Islam, dari yang dulunya tidak bisa mengaji sekarang sedikit demi sedikit mulai bisa dan yang tidak tahu hukum Islam menjadi tahu, serta mengisi waktu mereka dengan hal yang bermanfaat yang baik, dan juga mengetahui perialaku mana yang baik dan mana yang buruk dalam segala hal yang menckup kehidupan sehari-hari.¹⁰

Manfaat pengetahuan yang sudah di rasakan masyarakat petani, sebelumnya masyarakat di sini enggan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, dengan pernyataan tokoh agama yang telah di nyatkan :

“Dengan perkembangan kegiatan Majelis Taklim mengalami perubahan yang lebih baik dalam menjalankan pola keberagamaan masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan, pada saat sebelumnya masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan lalai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, Dikarenakan mereka saat itu hanya mementingkan kebutuhan hidup dalam ekonominya saja sehingga mereka lalai dari kewajiban mereka sebagai seseorang umat beragama, seperti yang di ungkapkan oleh pak Marzuki.

di kelurahan ini banyak kegiatan keagamaan, sebagainya namun minat warga mengikuti majelis ilmu kurang, dikarenakan mereka sibuk dengan kegiatan

¹⁰Cikayu , Jama'ah Pengajian, Wawancara Dengan Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan, Kec, Way Tenong ,Lampung Barat, 26 April 2019.

mereka dikebun, apa lagi jika pada musim panen kopi masyarakatnya sangat sibuk sehingga menghambat kegiatan keagamaan mereka”.¹¹ Maka dengan adanya penerapan pola keberagamaan akan membawa pengaruh positif bagi masyarakat Kelurahan Pajar Bulan tersebut berkembangnya kegiatan majelis taklim pada tahun 2014 mengalami perubahan perilaku yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

2. Pengaruh Pola Keberagamaan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan

Perilaku sosial masyarakat petani dilihat dari tindakan masyarakat dalam aktivitas keagamaan melalui setiap individu maupun kelompok sosial yang saling mempengaruhi terkait dalam ia bertindak atau ia berperilaku di dalam lingkungan. Perilaku sosial masyarakat petani di Kelurahan Pajar Bulan sangat mempengaruhi pola keberagamaan dikarenakan perilaku masyarakat petani didalam kesehariannya di habiskan di dalam kebun sehingga kurangnya interaksi masyarakat petani didalam lingkungan, dengan adanya pola keberagamaan ini dapat berpengaruh positif kepada masyarakat petani, dengan adanya pola keberagamaan dapat menyambung silaturahmi masyarakat, memiliki sikap saling menghormati dan menghargai yang ditimbulkan oleh warga masyarakat sekitar, ketika pemikiran masyarakat petani dalam kesibukannya sebagai petani dalam menaikkan taraf ekonominya, di lingkungan masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani pasti memiliki Stratifikasi sosial, kelurahan ini menerapkan pola

¹¹ Marzuki, Tokoh Agama, Wawancara Kepada Peneliti, Kelurahan Pajar Bulan Kec.Way Tenong Kab.Lampung Barat Pada Tanggal 21 Febuari 2019.

keberagamaan bertujuan memberikan pemahaman tentang agama dan ahklak yang baik sehingga menimbulkan pengaruh yang saling menghargai satu sama lain di dalam lingkungan masyarakat.

Melihat adanya pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial yang saling mempengaruhi disini peneliti melihat pola keberagamaan melalui dimensi-dimensi keberagamaan yang telah di jelaskan di atas di atas *pertama* dimensi keyakinan dari dimensi ini dalam masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan meyakini adanya Allah dan rukun-rukun iman, Islam Allah, mereka meyakini bahwa agama sebagai tiang pondasi dalam kehidupan mereka dalam mengarahkan perilaku yang mana yang baik dan yang buruk sehingga perilaku mereka dapat terkontrol di dalam lingkungan masyarakat, meskipun rendahnya tingkat pengetahuan mereka yang kebanyakan tamatan pendidikan SD di dapat di lihat dari tabel pendidikan di BAB 3 karena pola pikir mereka melanjutkan profesi sebagai petani yang di warisi kedua orang tua mereka atau turun menurun di kelurahan ini.

kedua dilihat dari Demensi peraktek agama yaitu:

- a. Ritual dilihat dari yasinan, pengajian, tradisi metik atau mayoran, marhabanan. Sudah dapat dilihat pengaruh terhadap perilaku masyarakat petani dengan adanya kegiatan ritual-ritual agama ini dapat membentuk keperibadian perilaku sosial masyarakat agar mempererat hubungan sulaturahmi yang kuat.
- b. Ketaatan di lihat dari : Shalat, Puasa, Zakat : dilihat dari pengaruh ketaatan Shalat bagi individu sangat berpengaruh besar, dilihat mereka lebih

semangat pekerjaan dibandingkan melaksanakan peribadatan di siang hari, meskipun di kelurahan ini pola keberagamaan yang sudah terbilang cukup baik, namun masih ada yang tidak melaksanakan shalat wajib, dengan beralasan yang simpel. Dengan pola keberagamaan peribadatan berjamaah di masjid akan membentuk kebiasaan masyarakat lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah dan sendirian di rumah. Dari pengaruh puasa di masyarakat petani ini terutama kegiatan mereka yang keras menahan rasa panas di kebun dan rasa lapar tidak memungkinkan mereka bertahan berpuasa dari awal hari Ramadhan sampai akhir Ramadhan 30 hari penuh. Dilihat dari segi zakat sudah terbilang cukup baik dapat dilihat juga dari lingkungan yang saling tolong menolong sesama warga. Sehingga saling mempengaruhi perilaku masyarakat.

Ketiga dilihat dari dimensi pengalaman masyarakat mengenai agama melalui dzikir dan berdoa dimana sikap masyarakat petani dalam menghayati sudah terbilang cukup baik dengan pengembangan peraktek agama yang dilihat di atas selalu berdoa dan dzikir setelah shalat berjamaah maupun shalat sendirian di rumah mereka menyempatkan selalu berdoa dan berdzikir.

Empat Dimensi penghayatan sikap masyarakat dalam penghayatan sangat berpengaruh kepada masyarakat petani mengenai agama melalui bimbingan dan pemahaman dalam penghayatan dalam agama melalui peran toko agama di dalam masyarakat dalam memberikan pemahaman melalui berdakwah atau berceramah di melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid maupun mengadakan kegiatan keagamaan seperti yaninan dan pengajian yang di dalam

masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Kelima, Dimensi pengetahuan Pengaruh Dimensi pengetahuan dengan memberikan melalui pemahaman-pemahaman melalui kegiatan-kegiatan dalam peraktek pribadatan dan, aktivitas sosial yaitu yasinan, sampai tradisi ritual tradisi memetik kopi, dengan pengetahuan tentang keutamaan dalam pemahaman masyarakat mengetahui melalui makna dan manfaat apa yang mereka lakukan sehingga akan mempengaruhi kehidupan mereka menjadi lebih baik dalam pengetahuan di akhirat sana dan dunia. Dengan mereka memahami pengetahuan di hari akhir kelak dalam kehidupan ini sehingga mereka dapat berfikir hidup ini bukan untuk bekerja saja di dunia untuk memenuhi kebutuhan di dunia, namun pasti ada kehidupan di hari akhir kelak sehingga mereka mengimbangi dalam kerja dan peribadatan. Maka telah di jelaskan dari isi kandungan suarah Al-Qashash ayat 77, yang berbunyi :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Allah Swt menyediakan bumi yang subur, ini untuk menyikapi manusia dengan kerja keras dalam mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah yang telah di sediakan

Allah Swt untuk disikapi dengan mengambil dan memanfaatkan dari alam serta melarang perbuatan yang merusak alam, alam dan lingkungan yang dikelola dengan baik dapat memberi manfaat berlipat-lipat dan sebaliknya jika alam yang dibiarkan terbekalai atau hanya mengambil manfaatnya saja akan membawa malapetaka bagi manusia itu sendiri, sebagai contoh penebangan pohon.¹²



¹² Srijanti dan Puwanto S.K. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006),h.14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola keberagaman yang diterapkan didalam masyarakat Kelurahan Pajar Bulan yaitu (Yasinan, Pengajian Ibu-Ibu, Tradisi Metik, Tradisi Marhabanan) dan ketaatan (Shalat, Puasa, Zakat), Sikap masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Sangat berantusias mengikuti ritual-ritual dalam tradisi agama, dalam ketaatan mereka seperti ibadah masih menjalankannya walaupun tidak secara konsisten, dikarenakan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan ini mayoritas bekerja sebagai petani setiap harinya melakukan kegiatan di kebun dengan menyita waktu yang cukup banyak, hal ini menyebabkan masyarakat petani Kelurahan Pajar Bulan kurang menyadari dalam ketaatan ibadah, dengan melalui pemahaman dan pembinaan kepada masyarakat petani dengan cara membimbing memberikan pengetahuan melalui kegiatan ceramah dan berdakwah yang diterapkan dalam aktivitas sosial keberagaman seperti (Pengajian, Yasinan, dan Tradisi lainnya) dengan cara ini membuat masyarakat petani menyadari bahwa hidup tidak di dunia saja melainkan ada kehidupan lain yaitu akhirat, dengan keseimbangan ini membuat kehidupan masyarakat di dunia agar hidup bahagia, sejahtera dan harmonis sedangkan tujuan di akhirat dengan mengharap keselamatan dan kedamaian surga.

2. Pengaruh pola keberagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat petani berdampak positif di dalam lingkungan Kelurahan Pajar Bulan, Dengan kesibukan masyarakat petani didalam kebun sehingga membuat mereka hanya mementingkan urusan masing-masing dalam melakukan kegiatan di kebun, sehingga dengan adanya penerapan pola keberagamaan dilingkungan masyarakat, hal ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam perubahan perilaku masyarakat petani yang kurang interaksi didalam lingkungan masyarakat dengan adanya pola keberagamaan ini mengalami perubahan perilaku masyarakat petani dalam menyambung silaturahmi yang kuat dan akan menimbulkan sikap saling menghormati, menghargai dan solidaritas yang kuat di dalam masyarakat dengan di wujudkan saling tolong menolong dan gotong royong yang dilakukan masyarakat Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

B. Saran-Sara

1. Untuk masyarakat yang kurang aktif dalam menjalankan kegiatan pola keberagamaan yang sudah diterapkan dilingkungan, disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut dan dapat menerima adanya ide-ide baru yang diadakan dari pihak Majelis Taklim, kelompok sosial maupun dari pemerintahan,serta dapat konsisten dalam menjalankan kegiatan yang telah di adakan, sehingga tidak menghambat kegiatan yang sudah di terapkan di masyarakat.

2. Kepada tokoh agama Kelurahan Pajar Bulan diharapkan dapat memperhatikan masyarakat petani, yang kesibukannya dikebun, sangat membutuhkan perhatian khusus guna untuk memperbaiki kehidupan keagamaan mereka dengan cara mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim, sehingga dapat meningkatkan keaktifan masyarakat dalam menjalankan keagamaanya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdullah Irwan, Dkk. *Dialektika Teks suci Agama: struktur makna agama dalam masyarakat*, Yogyakarta: pusat pelajar, 2008.
- Abdullah Taufik, M. Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiarawancana, 1987
- Ali, Abdullah, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung: Nuansaaulia, 2007.
- Alwi Hasan, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Ancok, Djalaludin, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001.
- Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Areas Siswanto, Victorianus, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arnicun, Aziz, Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bani Ahmad Sabaebani, *Sosiologi Agama*, Cet.1: Bandung Pustaka Aditama, 2007.
- Barowi, Muhama, Soenyono, *Memahami Sosiologi*, Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004.
- C. Chhittick, Wilian, *Tasawuf Dimata Kaum Sufi, Terj, Sufi*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002
- F'O Dea Thomas, *Sosiologi Agama: Suatu Mengenal Awal*, Jakarta: Cv. Rajawali, 1985
- Ghufron Al-Bateni M. Abdul, *kitabussamawi, kalam suryani dan terjemahannya*, PT. Duta Aksara Mulia, 2015.

Harahap, Syahrin, *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2006.

Hasan, Alwi, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nasional Balai Pustaka, 2005.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Mataeri Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1985.

----- *Metodologi Researc Ii, Yp Fk Psychologut*, Yogyakarta: UGM, 1986.

Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Rosalana Fiva, 2010

Ibrahim Rusli, *Piskologi Agama*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2004.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Rodakarya , 1997.

James P. Chaplin Dalam Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Kartini Kartono Dalam Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, Jakart: Kencana Media Group. 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD. *Dapertermen Pendidikan Dan Kebudayaan Republi Kindonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Khamad, Dadang, *Sosiologi Agama, Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Prurarisme Dan Modernitas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

-----, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya. 2009

Mubarok, Zulfi, *Sosiologi Agama* , Malang : Uin Maliki Press, 2010.

Muchtar Ghazali, Adeng, *Antropologi Agama , Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan Dan Agama* ,(Lampung : Alfabeta, 20011.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik , Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Methapiphisik*

Telaah. Studi Teks Dan Penelitian Agama, Yogyakarta : PT.Bayu Indra Grafika, 1996.

Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam; Upayamengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.2002

Moeloeng ,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Rosdakarya,2002.

Mohamad Zain, J.S.Badudu Sota, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994

Nurdin,Et,Al.Fauzie.*Pemahaman Teknologi Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Dalam Masyarakat Pedesaan*, Depertemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian 1997.

Nottingham,Elizabeth K, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, Jakarta:CV.Rajawali, 1985.

Puspito,Hendro,*Sosiologi Agama*, Yogyakarta:Kanisus,1983.

Puwanto.Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta : Graha Ilmu,2006.

Puwanto S.K Dan Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta:Graha Ilmu,2006.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia,2002.

Sedarmayati,Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*,(Bandung:Mandar Maju,2002

Surakmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung: Rajawali Pers, 1994),

Soehartono,Irawan, *Metode Penelitian Sososial*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset ,2008.

Suekanto,Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Soekanto,Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta: Rajawali Pers,2015.

Soelaman,Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*,Bandun G: PT.Eresco Cet-8. 1995.

Srijanti,Puwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2006.

Syafe'i,Rachamat AL.*Hadis Aqidah ,Ahlak, Sosial,Dan Hukum*,Bandung: Pustaka Setia.2000.

Syuhanda Harjan,Dkk, *Fikih*, Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2011.

Umar,Nasaruddin,*Isklam Sekularisasi*,Jakarta:PT. Elex Media.2014

Usman kolik,Elly M, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta:Kencana,2011.

Walgito,Bimo,*Piskologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Cv Andi Offset,2003

----- *Pengantar Psikologi Umum* ,Yogyakarta: Andi Offset,2010,

Wahab Rohmahlina *Piskologi Agama* ,Jakarta : PT.Rajagrafindo Perseda,2015.

Weber Max Dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*,Cet.1: Makasar: Alauddin Press,2011.

Wirawan,Sarwono,Sutriono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* ,(Jakarta: Rajawali Pers,2013

B. Jurnal Dan Skripsi

Skripsi. Muhamat Ridho, “*Keberagaman Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Gubar*”, perogram ekonomi : UIN Kalijaga, Yogyakarta.2016.

Skripsi.Ira Ferianti, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani*, Program pertanian Universitas Lampung, 2018

Skripsi.Karmila Nsaha, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pesisir Danau Limboto*, program Agrobisnis Universitas Gorotalo,2014.

Skripsi. Refita Sari,*Interaksi Masyarakat Beragama* (Bandar Lampung . Falkultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung,2018.

Skripsi.Wahyuni, *Perilaku Beragama; Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Budaya* Program Filsafat Dan Politik,Universitas Negri Alaudin Makasar,2017.

Skripsi. Hurrotul A'yuuni, Skripsi: *Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Bener Tenganan*, Semarang, Stain Salatiga. 2012.

C. Internet

Sekarang: pengertian perilaku sosial, diakses melalui <https://Sekarangpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/Perilaku-Sosial/>. (27 Desember 2016). Di akses pada tanggal 20 febuari 2019.

Lindawati, *Pengertian Perilaku Sosial*.

https://www.google.com/url?sa=t&siurce=web&rct=j&rct=http://etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf&ved=2ahukewjb7_E4n7p_hahvewl8khu39cbuqfjafegqibrab&usg=Aovvaw0vq3zy1rcazmtxlz50-2hl. Di Akses Pada Tanggal. 10 Maret 2019.

Definisi Perilaku <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>. Di Akses Pada Tanggal 10 April 2019.

Mustanginbory, *Keberagamaan*, Onlene

<https://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/keberagamaan.html> Diakses Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

Online. *Pengertian Dan Devinisi Agama Menurut Parah Ahli*.

<http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html>, Diakses Pada Tanggal 09 April 2019.

Wikipedia, *Pengertian Petani*, Onlene: <https://m.wikipedia.org/wiki/Petani>, Diakses Pada Tanggal 1 Febuari Pukul 07.50

Gambaran Umum Lampung Barat PDF. Didilib.unila.ac.id. Melalui Internet Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019.

Data Lampung Barat -2005.pdf. Ditjenpp.kemenkumham.go.id. Melalui Internet Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2019.

<http://pemahamanperilaku.sosial.pdf>. Direktori, Jur_Pen._Luar.Biasa.H.1 Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2019.

D. Wawancara

Cikayu salah satu warga jama'ah pengajian wawancara pada tanggal 26 april 2019.

Evi, masyarakat petani, wawancara pada tanggal 28 maret 2019.

Irwan darmawan , Lurah,wawancara pada tanggal 28 maret 2019 .

Iyan. masyarakat petani, wawancara pada tanggal 30 maret 2019

Junaida ,ketua pengajian ibu-ibu,wawancara pada tanggal 1 april 2019

Khomarudin, Pamong kelompok petani,wawancara pada tanggal 27 maret 2019

Misran masyarakat petani, wawancara pada tanggal 28 april 2019

Marzuki, Tokoh agama, kelurahan pajar bulan, wawancara pada tanggal 27 maret 2019

Sarwi, Tokoh masyarakat, wawancara pada tanggal 7 april 2019

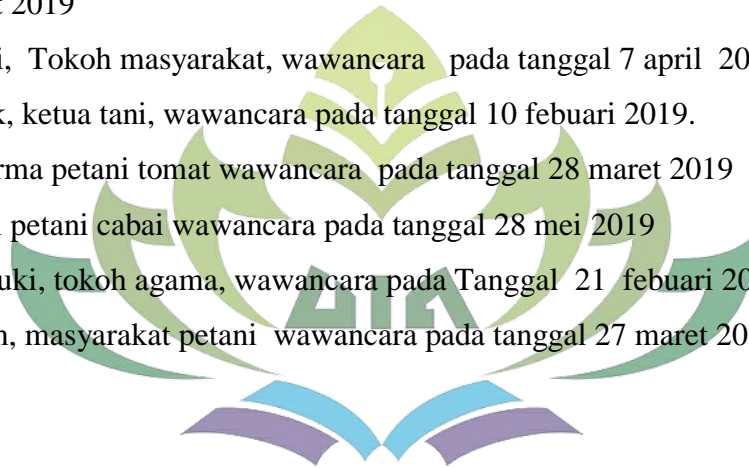
Topik, ketua tani, wawancara pada tanggal 10 febuari 2019.

Pakurma petani tomat wawancara pada tanggal 28 maret 2019

Pendi petani cabai wawancara pada tanggal 28 mei 2019

Marzuki, tokoh agama, wawancara pada Tanggal 21 febuari 2019.

Hasan, masyarakat petani wawancara pada tanggal 27 maret 2019



PENDOMAN WAWANCRA

A. Pendahuluan

1. Memperkenal diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian
3. Meminta kesediaan calon informan menjadi informan

B. Pertanyaan wawancara

Setelah informan menyatakan kesediannya menjadi informan selanjutnya peneliti mengajukan beberapa hal atau pertanyaan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Wawancara kepada kepala Lurah

1. Tentang sejarah terbentuknya kelurahan pajar bulan ?
 - a. Pada tahun berapa terbentuknya kelurahan pajar bulan?
 - b. Berapa jumlah penduduk ?
2. Kondisi geografis
 - a. Berapa luas wilayah ?
 - b. Batas-batas wilayah ?
3. Kondisi Demografis
 - a. Jumlah penduduk kelurahan
 - b. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan agama, budaya
 - c. Pekerjaan penduduk.

2. wawancara Tokoh Agama

1. kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di kelurahan ini?
 1. Kapan kegiatan ini dilaksanakan?
 2. Dimana saja kegiatan ini dilaksanakan?
 3. Apakah kegiatan ini berjalan lancar?

4. Bagaimana kondisi kegiatan keagamaan di kelurahan pajar bulan ini?
5. Apakah ada hambatan dalam kegiatan keagamaan di kelurahan ini?

3. wawancara tokoh masyarakat

- a. Bagaimana kondisi masyarakat ?
- b. Bagaimana kondisi perilaku masyarakat?

4. wawancara masyarakat petani

a. kegiatan di kebun

1. siapa nama anda?
2. Berapa umur anda ?
3. Apa agama anda ?
4. Apa pekerjaan anda ?
5. bagaimana kegiatan dalam sehari di kebun?
6. Tanaman apa yang anda tanam?
7. Biasanya tanaman yang anda tanam dapat di panen berapa bulan/tahun sekali?
8. Apakah ekonomi anda sudah cukup memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

b. Kegiatan Agama

1. Apa yang anda ketahui tentang makna agama?
2. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan keberagamaan?
3. Apa yang menjadi motivasi anda untuk melaksanakan ajaran agama ?
(jika rajin dalam peribadatan)
4. Apakah kegiatan anda mempengaruhi ibadah ?
5. Apakah anda menunaikan peribadatan (shalat) di kebun ?
6. Apakah anda mendengar Adzan saat di kebun?
7. Apakah anda melaksanakan sholat berjamaah ?
8. Apakah anda mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diterapkan lingkungan masyarakat?

DOKUMENTASI GAMBAR

A. Gambar.1. Masjid dan Masholah



Masjid AL-fallah



Mashola AL-fatha



Masholah AL-mubarak

B. Gambar 2. Kegiatan keagamaan

- Suasana dalam pribadatan masyarakat



- Suasana tradisi keagamaan masyarakat.



Suasana yasinan bapak-bapak di rumah warga



Suasana pengajian ibu-ibu hari jum'at



Suasana pengajian ibu pada hari senin.



kegiatan sosial masyarakat



Suasana warga saat sholat Jum'at



suasana pengajian Akbar

C. Gambar.3 Suasana di kebun



Kegiatan perawatan tanaman setiap harinya

- **Tanaman yang sudah mulai berbuah**



Kegiatan perawatan pemetikan tunas kopi

Suasana kebun kopi



Gotong royong di kebun



suasana panen kopi



Kegiatan pembibitan tanaman cabai dan tomat



Suasana tumbuhan yang sudah mulai tumbuh



D. Gambar.4 suasana kelurahan Pajar Bulan



Suasana wilaya desa pajar bulan



Suasana permukiman



Suasana Gubuk/pondok di kebun

E. Gambar.5.Wawancara



Wawancara kepada bapak Iwan darmawan, Lurah.





Wawancara pada bapak marzuki, tokoh Agama



wawancara bapak topik, Ketua petani



bapak khorudin Pamong Gapotan



Hasan, masyarakat petani



bapak purnama petani sayuran tomat



bapak pendi, masyarakat petani sayuran.



Wawancara kepada ibu junaida ketua pengajian ibu-ibu

